

**PENGARUH POFITABILITAS DAN NILAI TUKAR
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS SELAMA COVID-19**

SKRIPSI



Oleh

**SALSABILLA VANIA ABIGAIL
NIM : 17520132**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021/2022**

**PENGARUH POFITABILITAS DAN NILAI TUKAR
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS SELAMA COVID-19**

SKRIPSI

Diusulkan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**SALSABILLA VANIA ABIGAIL
NIM : 17520132**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021/2022**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH POFITABILITAS DAN NILAI TUKAR TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS SELAMA COVID-19

SKRIPSI

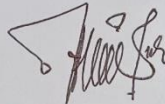
Oleh

SALSABILLA VANIA ABIGAIL

NIM : 175201323

Telah disetujui pada tanggal

Dosen Pembimbing,



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP. 199211012019032020

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayat Supriyasa, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D &
NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH POFITABILITAS DAN NILAI TUKAR TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS SELAMA COVID-19

SKRIPSI

Oleh
Salsabilla Vania Abigail
NIM: 17520132

Telah Dipertahankan di depan dewan penguji

Dan dinyatakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi
pada

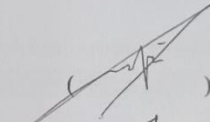
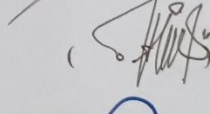
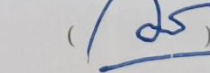
Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua
Lutfi Ardhani, SE., M.SA
NIP : 198505282019031005

2. Dosen Pembimbing/ Sekertaris
Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP : 199211012019032020

3. Penguji Utama
Sri Andriani, M.Si
NIP : 197503132009122001

()
()
()



Disahkan oleh:
Ketua Jurusan,

Yuniarti Hidayah Susyoga Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabilla Vania Abigail
NIM : 17520132
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH POFITABILITAS DAN NILAI TUKAR TERHADAP FINANCIAL DISTRESS SELAMA COVID-19

adalah hasil karya saya sendiri, bukan **"duplikasi"** dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang, 27 Mei 2021

Hormat saya,



Salsabilla Vania Abigail

NIM: 17520115

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

Ridwan Kamil

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Tukar terhadap Financial Distress Selama Covid-19”**. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi besar Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik apabila tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr H M Zainuddin MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sri Andriani, M.Si selaku dosen wali.
5. Ibu Novi Lailyul Wafiroh, MA selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Orang tua saya tercinta, Bapak Marwoto Yudoasmoro dan ibu Sri Subekti serta adik saya tercinta, Tanaya Syakhi Yudatama yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dukungan yang tak terhingga serta menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya.

8. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas waktu, doa dan segalanya yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 27 Mei 2021



Salsabilla Vania Abigail

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian.....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Teori sinyal	17
2.2.2 Financial Distress.....	18
2.2.3 Nilai Tukar	20
2.2.4 Profitabilitas.....	22
2.2.5 Covid -19	23
2.2.6 Integrasi Islam.....	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	25
2.4 Hipotesis	26

2.4.1 Pengaruh <i>profitabilitas</i> terhadap <i>financial distress</i> pada masa pandemi covid-19	26
2.4.2 Pengaruh nilai tukar terhadap <i>financial distress</i> pada masa pandemi covid-19	27
2.4.3 Pengaruh <i>profitabilitas</i> dan nilai tukar terhadap <i>financial distress</i>	28
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
4.1 Jenis Pendekatan Penelitian	31
4.2 Objek Penelitian.....	32
4.3 Populasi dan Sampel.....	32
4.4 Teknik Pengambilan Sampel	33
4.5 Data dan Jenis Data.....	35
4.6 Teknik Pengambilan Data.....	36
4.7 Definisi Oprasional Variabel	36
4.1.1 Profitabilitas.....	37
4.1.2 Nilai Tukar	37
4.1.3 <i>Financial Distress</i>	38
3.8 Analisis Data.....	41
3.8.1 Analisis Deskriptif	42
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.8.4 Uji Hipotesis	45
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN.....	49
4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	49
4.1.1 Hasil Prediksi Kebangkrutan	49
4.1.2 Statistik Deskriptif	54
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.1 Uji Normalitas.....	55
4.2.2 Uji Multikolinieritas	57
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	58
4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	60
4.3 Hasil Analisa Regresi Linier Berganda	60
4.4 Pengujian Hipotesis	63

4.4.1 Uji T.....	63
4.4.2 Hasil Uji F.....	65
4.4.3 Hasil Analisa Koefisien Determinasi (R ²)	65
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	67
4.5.1 <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	67
4.5.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap <i>Financial Distress</i>	69
4.5.3 Nilai tukar dan <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	71
BAB V.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
Daftar Pustaka	76
Lampiran	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	11
Tabel 3. 1	34
Tabel 3. 2	34
Tabel 3. 3	41
Tabel 3. 4	41
Tabel 3. 5	44
Tabel 4. 1	49
Tabel 4. 2	54
Tabel 4. 3	56
Tabel 4. 4	57
Tabel 4. 5	58
Tabel 4. 6	60
Tabel 4. 7	61
Tabel 4. 8	63
Tabel 4. 9	65
Tabel 4. 10	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	6
Gambar 2. 1	26
Gambar 4. 1	56
Gambar 4. 2	57
Gambar 4. 3	59
Gambar 4. 4	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Perhitungan Z-Score
Lampiran 2.	Data Analisis Z-Score
Lampiran 3.	Data Mentah
Lampiran 4.	Deskriptif
Lampiran 5.	Uji normalitas
Lampiran 6.	Uji Multikolinieritas
Lampiran 7.	Uji heteroskedastisitas
Lampiran 8.	R-Square
Lampiran 9.	Uji T
Lampiran 10.	Uji F
Lampiran 11.	Uji normalitas
Lampiran 12.	Uji Multikolinieritas
Lampiran 13.	Uji heteroskedastisitas
Lampiran 14.	R-Square
Lampiran 15.	Uji T
Lampiran 16.	Uji F
Lampiran 17.	Biodata Peneliti
Lampiran 18.	Bukti Bimbingan

ABSTRAK

Salsabilla Vania Abigail. 2021. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Pofitabilitas dan Nilai Tukar terhadap Financial Distress selama Covid-19”

Pembimbing : Novi Lailyul Wafiroh, MA

Kata Kunci : Pofitabilitas, Nilai Tukar, Financial Distress, Covid-19.

Di awal tahun 2020, bencana wabah pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) menyebar ke hampir seluruh negara di dunia Dampak Covid-19 dapat dirasakan berbagai jenis usaha yang mayoritas mengalami dampak negatif yakni, usaha yang mengalami penurunan pendapatan hingga usaha yang mengalami kebangkrutan. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya Covid-19 memiliki dampak terhadap hubungan antara *pofitabilitas* dan nilai tukar terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan peristiwa. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sector pertambangan dan indutri dasar dan kimia yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2019 dan 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga di peroleh 40 sampel perusahaan dengan 2 tahun penelitian.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19 dan 2020 saat terjadinya covid-19 hasil yang di peroleh masih konsisten menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap financial distres. Ditemukan juga penelitian yang dilakukan pada sebelum terjadinya covid-19 di dapatkan hasil nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada data saat terjadinya covid-19 didapatkan hasil nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya covid-19 dapat merubah pengaruh hubungan antara nilai tukar terhadap *financial distress*. Sehingga peneliti memberi saran terhadap perusahaan yang diteliti untuk lebih memperhatikan profitabilitas pada saat terjadinya covid-19.

ABSTRACT

Salsabilla Vania Abigail. 2021. UNDERGRADUATE THESIS. Title: “The Effect of Profitability and Exchange Rate towards Financial Distress during Covid-19”

Supervisor : Novi Lailyul Wafiroh, MA.

Keywords : Profitability, Exchange Rate, Financial Distress, Covid-19

In the origin of 2020, Coronavirus Disease (Covid-19) pandemic spread to almost all countries in the world. The impact of Covid-19 can be undergone by various business types, the majority of which experienced negative impacts, such as businesses, that experiences a decline in income to bankruptcy. Therefore, the researchers conduct a study that aims to determine whether the presence of Covid-19 has an impact on the relationship between profitability and exchange rates on financial distress.

This research is included in quantitative research with an event approach. This research is conducted on mining and basic and chemical industry companies listed on IDX in 2019 and 2020. The sampling technique in this study is purposive sampling so that 40 samples of companies are obtained with 2 years of research.

The results of this study find that research conducted in 2019-before the occurrence of covid-19-and 2020-when the occurrence of covid-19-still consistently states that profitability has a significant positive effect on financial distress. It is also found that research conducted before the onset of Covid-19 found that the exchange rate had a significant positive effect on financial distress. Meanwhile, the results of research conducted on data during the occurrence of Covid-19 show that the exchange rate has no effect on financial distress. Thus, it can be concluded that the presence of covid-19 can change the effect of the relationship between the exchange rate and financial distress. Therefore, the researcher gives advice to the companies studied to focus more on profitability during the Covid-19 outbreak.

ملخص البحث

فانيا أبيكيل، سلسابيلة. ٢٠٢١. البحث العلمي. تأثير الربحية و سعر العملة في شدة الاقصادي خلال كوفيد-١٩
المشرفة : نوفي ليلول وفيرة، الماجستير
الكلمات الرئيسية: الربحية، سعر العملة، شدة الاقصادي، كوفيد-١٩

في مقدمة سنة ٢٠٢٠، مأساوي الأوبئة مرض فيروس كورونا (كوفيد-١٩) منتشر إلى جميع البلدان تقريبا. تأثير كوفيد-١٩ يمكن أن يشعر في أنواع مختلفة من الأعمال الذي تعرضه الغالبة لتأثير سلبي، أعني أعمال الذي أصابه تخفيض في المعاش حتى أعمال الذي خضع مفلس. لهذا السبب يقوم الباحث بالبحث الذي يهدف إلى إكشاف ما إذا وقع كوفيد-١٩ له تأثير في العلاقة بين الربحية و سعر العملة لشدة الاقصادي.

هذا البحث المدرجة في البحث المكي باستخدام نهج الواقعة. فعل هذا البحث في شركات قطاع التعدين والصناعات الاساسية والكيميائية المسجلة في بورصة اندونيسيا (BEI) سنة ٢٠١٩ و ٢٠٢٠. تقنية أخذ العينات لهذه الدراسة هي أخذ العينات الهادف، بسبب للحصول إلى ٤٠ عينة الشركات في سنتان الدراسة.

وجدت نتج هذه الدراسة أن الدراسة سنة ٢٠١٩ قبل حدوث كوفيد-١٩ وسنة ٢٠٢٠ عند حدوث كوفيد-١٩، النتج التي تم الحصول عليها لا تزال متسقة تنص على أن الربحية لها تأثير إيجابي كبير لشدة الاقصادي. كما وجدت الدراسة قبل حدوث كوفيد-١٩ تم الحصول عليها نتائج سعر العملة لها تأثير إيجابي كبير على شدة الاقصادي. بينما وجدت على الدراسة عند حدوث كوفيد-١٩ تم الحصول عليها نتائج سعر العملة ليس لها تأثير على شدة الاقصادي. ويمكن استنتاجه أن بحدوث كوفيد-١٩ يستطيع أن يغير تأثير العلاقة بين سعر العملة على شدة الاقصادي. بحيث يقدم الباحث النصيحة للشركة قيد الدراسة لإيلاء المزيد في الإهتمام على الربحية عند حدوث كوفيد-١٩.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di awal tahun 2020, bencana wabah pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) menyebar ke hampir seluruh negara di dunia, Covid-19 atau Coronavirus merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Dalam penelitian Sumarni, (2020) menyatakan bahwa penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019 hingga saat ini. Covid-19 juga menyebar hingga Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020 di konfirmasi terdapat 2 pasien yang positif Covid-19 (Sofian & Lestarini, 2021). Hal ini membuat pemerintah bergerak cepat, apalagi diketahui peningkatan sangat cepat pada pasien positif Covid-19. Covid-19 yang menyerang kesehatan masyarakat, membuat pemerintah menghimbau masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan, kesehatan dan berjaga jarak (Frida, 2020). Semua ini dilakukan demi mengurangi penyebaran virus Covid-19. Selain itu pemerintah juga sempat menerapkan pembatasan besar-besaran di Indonesia.

Dengan adanya peraturan pemerintahan yang melakukan pembatasan lebih dari 1 bulan ini memberikan dampak kepada berbagai pengusaha (Nasruddin & Haq, 2020). Banyak pengusaha yang melakukan berbagai cara untuk menyelamatkan usahanya. Tidak terkecuali perusahaan besar seperti perusahaan maskapai penerbangan, hal ini dikarenakan banyaknya pelanggan yang membatalkan perjalanannya baik keluar kota maupun keluar negeri, hal ini membuat

berkurangnya jumlah wisatawan. berkurangnya wisatawan ini berdampak pada bisnis perhotelan yang omsetnya menurun sebesar 40% seperti yang di jelaskan dalam penelitian Hanoatubun, (2020). Selain bisnis perhotelan, UMKM yang berada di daerah pariwisata. Sumarni, (2020) menjelaskan bahwa dampak Covid-19 sangat di rasakan oleh pengusaha kecil seperti para pedagang tradisional yang berada di pasar. Terdapatnya penyebaran Covid-19 yang ditularkan melalui kontak erat dan droplet (percikan cairan pada saat bersin dan batuk) yang mana ini biasa kita temui di pasar tradisional. Ditambah lagi ditemukannya beberapa pedagang yang terkena virus Covid-19. Demi mencegah penyebaran semakin meluas maka kebijakan otoritas tersebut dilaksanakan. Penutupan pasar dianggap tidak tepat oleh kemitraan perdagangan, karena keputusan itu akan memperburuk perekonomian masyarakat kelas bawah dan akan memukul para pedagang pasar tradisional yang tidak dapat menjangkau wadah jual-beli daring (Andika1 et al., 2020).

Dampak negatif dari Covid-19 juga di jelaskan dalam penelitian Setyaningrum et al., (2020) bahwa dampak negatif tersebut dirasakan oleh beberapa perusahaan yang berada disektor perbankan yang dimana banyaknya modal asing yang dicabut oleh investor yang membuat perusahaan tersebut mengalami kerugian. Penjelasan ini di dukung oleh penelitian Wangsit Supeno, (2020) yang melakukan penelitian pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) yang mana hasil penelitiannya menjelaskan dampak dari covid-19 yakni meningkatnya nasabah dalam melakukan pengkreditan, tetapi membuat dampak terhadap BPR mengalami penurunan dalam

profitabilitasnya, dikarenakan meningkatnya juga kredit non lancar. Sehingga hal ini juga membuat manajemen memberikan perhatian yang khusus.

Dampak Covid-19 dapat dirasakan berbagai jenis usaha yang mayoritas mengalami dampak negatif yakni, usaha yang mengalami penurunan pendapatan hingga usaha yang mengalami kebangkrutan. Selama Covid diketahui bahwa beberapa perusahaan yang sempat mengalami gagal bayar pada saat Covid-19 seperti dalam artikel (Putriadita, 2020) yang menjelaskan pada triwulan ke III-2020 ada beberapa perusahaan yang sempat mengalami gagal bayar seperti Barata Indonesia yang terlambat membayar pelunasan pokok MTN (*Medium Term Note*), PT Modernland Realty Tbk (**MDLN**) juga mengalami gagal bayar dalam pelunasan pokok obligasi. Dari artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan selama covid-19 mengalami penurunan pendapatan yang mana mengakibatkan susahnyanya dalam pembayaran kewajibannya, yang mana banyak yang menyimpulkan perusahaan tersebut sedang diambang kebangkrutan.

Dalam penelitian Ramadhani & Lukviarman, (2009) menjelaskan bahwa kebangkrutan merupakan suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tak bisa dicapai. Sehingga kebangkrutan ini sangat berpengaruh terhadap perusahaan maupun pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Kebangkrutan ini dapat ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya atau sering disebut dengan istilah *financial distress*. *Financial*

distress ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Menurut Setyaningrum et al., (2020) Faktor internal yang mempengaruhi *financial distress* adalah kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang perusahaan, dan kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasional selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *financial distress* lebih bersifat makro ekonomi dan dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan faktor-faktor tersebut untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan ini terasuk sehat dalam keuangan.

Faktor internal dalam penelitian ini diambil dari profitabilitas. Profitabilitas di sini sebagai perwakilan rasio keuangan, yang mana rasio profitabilitas ini dapat mengukur kinerja dari perusahaan. Profitabilitas juga dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menjadi hal penting untuk kelangsungan perusahaan jangka panjang. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yang menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Dengan demikian perusahaan berusaha membuat perusahaan mempertahankan ataupun meningkatkan profitabilitas.

Dalam artikel (Sugianto, 2020) menyatakan :

Total laba bersih tahun 2019 perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan sebesar 2% atau sebesar 8 triliun jika dibandingkan tahun 2018. Yang mana penurunan laba bersih agregat disebabkan oleh performance dari *basic industry and chemical* sektor (industri dasar dan kimia), serta *mining sector* (pertambangan) dengan penurunan laba bersih senilai Rp 17 triliun dan Rp 12 triliun.

Diketahui bahwa rasio profitabilitas dapat menunjukkan keadaan perusahaan dalam keadaan baik atau dalam keadaan kebangkrutan, yang mana apabila

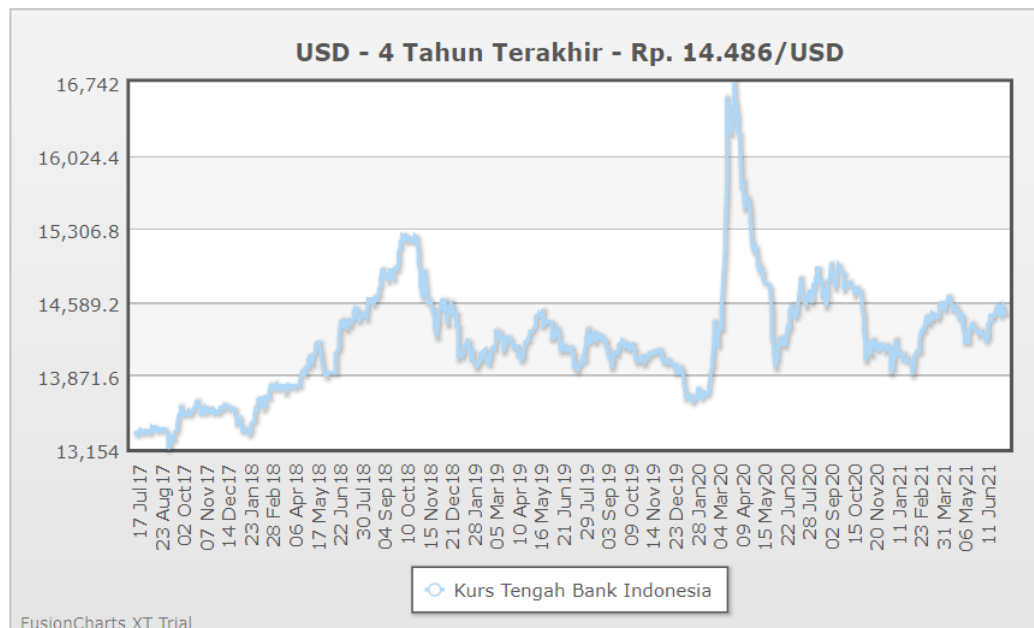
perusahaan menghasilkan laba maka perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Sehingga ini dapat membuktikan profitabilitas bahwa berpengaruh terhadap *financial distress*. Penjelasan ini di dukung dengan penelitian Tamara & Indradewa, (2019) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini juga di dukung oleh Kholidah, (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Selama Covid-19 perusahaan mengalami dampak yang sangat signifikan pada rasio keuangan termasuk rasio profitabilitas. Seperti penelitian Tamara & Indradewa, (2019) yang meneliti pada UMKM yang meneliti dampaknya profitabilitas dan struktur modal selama Covid-19. Hasil dari penelitian tersebut di ketahui bahwa UMK selama Covid-19 memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya, yang mana hal ini mempengaruhi profitabilitas terhadap UMKM tersebut.

Faktor eksternal dalam penelitian ini diambil dari nilai tukar. Yang mana Setiap negara didunia memiliki mata uang yang berbeda, setiap mata uang tersebut memiliki nilai masing-masing, sehingga nilai tukar merupakan suatu harga pertukaran mata uang suatu negara dengan negara lainnya. Sehingga nilai tukar dapat mempengaruhi untuk melakukan pembelian bahan baku, penjualan maupun nominal pinjaman yang dilakukan dengan bank internasional. hal ini dijelaskan oleh penelitian Nurhidayah & Rizqiyah, (2017) yang menyatakan bahwa kurs sebagai pengukur nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang

mana juga di dukung dengan penelitian Kholidah, (2018) yang menyatakan Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Gambar 1. 1
Nilai Tukar selama 2017 hingga 2021



Sumber: <https://kursdollar.org/grafik/USD/>

Nilai tukar berdampak dengan adanya Covid-19 hal ini di jalankan bahwa nilai tukar mengalami ketidak stabilan, seperti digambarkan pada gambar di atas nilai dolar US yang dinyatakan bahwa pada 31/12/19 berada di nilai Rp13.846-Rp13.944 (USD) (Kurs Dolar Hari Ini 31 Desember 2019, 2020). Yang mana pada tanggal 29/11/19 hanya berada di sekitar 14.085,85 USD dan setelah adanya covid-19 sempat melonjakkan hingga menyentuh angka 16.742,96 USD yang terjadi pada tanggal 27/3/20. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami ketidak stabilan dalam pembayaran utang yang mana biasanya di hitung dalam mata uang USD.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan adanya covid-19 membuat perusahaan banyak yang mengalami penurunan pendapatan dan banyaknya yang tidak dapat membayar utang dikarenakan ketidakpastian nilai tukar pada saat ini. Sehingga diperlukan analisis *financial distress* terhadap perusahaan. Menurut Setyaningrum et al., (2020) “pentingnya perusahaan melakukan analisis *financial distress* digunakan untuk membentuk kinerja manajemen untuk mengambil keputusan dalam perusahaannya”. Oleh karena itu diperlukan analisis *financial distress* sangat diperlukan oleh pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Analisis ini untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut masuk dalam keberangkatan, *grey zone* ataupun dalam keadaan sehat dalam keuangan, yang mana ini sangat diperlukan oleh perusahaan di masa Covid-19 ini.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan *financial distress* yang menjadi variabel dependen dipengaruhi oleh nilai tukar dan profitabilitas. Peneliti memilih *financial distress* sebagai variabel dependen dikarenakan *financial distress* dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Selain itu dipilihnya variabel independen ini diambil dari faktor internal yakni profitabilitas dan faktor eksternal yaitu nilai tukar. Di penelitian ini juga membahas keadaan keuangan perusahaan selama Covid-19.

Dengan penjelasan di atas diketahui bahwa Covid-19 memberikan dampak ke semua sektor usaha. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek perusahaan yang berada di sektor industri dasar dan kimia, yang mana dari diketahui dari artikel (Sugianto, 2020) yang menjelaskan bahwa perusahaan industri dasar dan kimia serta pertambangan yang merupakan sektor yang menyebabkan performa

perolehan total laba BEI menurun, dan diketahui bahwa perusahaan industri dasar dan kimia mengalami penurunan laba sebesar Rp. 17 triliun. Hal ini yang menarik peneliti melakukan analisis *financial distress* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, apakah perusahaan dalam sektor ini selama Covid-19 berada di posisi *grey zone* hingga kebangkrutan atau malah berada dalam keadaan yang baik-baik saja. Pilihan objek ini didasarkan untuk membandingkan penelitian Ayu et al., (2017) yang membahas *financial distress* dengan objek yang sama dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2012-2015 yang belum terdampak oleh Covid-19.

Dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress selama Covid-19**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini memilih penelitian ini memiliki rumusan masalah :

1. Apakah *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap *financial distress* selama Covid-19?
2. Apakah nilai tukar memiliki pengaruh terhadap *financial distress* selama Covid-19?
3. Apakah profitabilitas dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap *financial distress* secara simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap *financial distress* selama Covid-19
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap *financial distress* selama Covid-19
3. Untuk mengetahui apakah *profitabilitas* dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan diharapkan dapat membantu memberikan wawasan tentang perusahaan bahan dasar dan kimia yang mengalami *grey zone* maupun kebangkrutan di pandemi Covid-19. Sehingga para investor dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut.
2. Bagi perusahaan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk sumber informasi bagi perusahaan untuk mempermudah penganalisisan kinerja perusahaan selama Covid-19. Dan dapat mengantisipasi kebangkrutan pada perusahaan yang teridentifikasi mengalami kebangkrutan maupun berada di *grey zone*.
3. Bagi Akademisi, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan yang baru dan sebagai sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu akuntansi manajemen.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian yang terfokus dalam meneliti dampak Covid-19 terhadap kesehatan keuangan perusahaan, sehingga peneliti melakukan pembatasan dalam penelitian yang hanya menggunakan laporan keuangan perusahaan tahun 2019, yang menunjukkan keadaan keuangan sebelum adanya Covid-19. Menggunakan laporan keuangan pada tahun 2020 untuk mengetahui keadaan keuangan yang dialami perusahaan saat adanya Covid-19.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas hubungan antara profitabilitas dan nilai tukar terhadap *financial distress* ini didasari oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu, berikut penelitian-penelitian terdahulu :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Erik Setiyawan & Musdholifah. 2020. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Idx Tahun 2016-2017.	Variabel Y: <i>financial distress</i> Variabel X: 1. <i>Insider's Ownership</i> Atau Kepemilikan Manajerial 2. <i>Institutional Ownership</i> Atau Kepemilikan Institusi 3. Rasio Keuangan (Profitabilitas, Likuiditas Dan <i>Leverage</i>) 4. Nilai Tukar	Regresi Logistik	Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan nilai tukar/kurs tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan yang terdaftar di IDX 2016-2017. Tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kemungkinan besar dikarenakan perusahaan dalam penelitian ini melakukan <i>hedging</i> sehingga menyebabkan keadaan keuangan perusahaan tidak terpengaruh dengan fluktuasi nilai tukar. Perusahaan tersebut melakukan <i>hedging</i> dikarenakan adanya kesadaran akan resiko fluktuasi yang terjadi akibat nilai tukar/kurs rupiah terhadap dolar AS.
2.	Nurhidayah, 2017. Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress	Variabel Y: <i>financial distress</i> Variabel X: 1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. inflasi, 4. kurs	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>return on investment</i> dan <i>net profit margin</i> , dan tingkat inflasi merupakan variabel yang signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> , sementara kurs tidak signifikan mempengaruhi <i>financial distress</i> .

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Sumani, 2019. Prediksi Financial Distress: Rasio Keuangan Dan Sensitivitas Makroekonomi Perusahaan Sektor Primer	Variabel Y: Financial Distress Variabel X: 1. Sensitivitas Nilai Tukar 2. Sensitivitas Suku Bunga 3. <i>Current Ratio</i> , 4. <i>Return On Asset</i> , 5. <i>Total Asset Turnover</i> , 6. <i>Debt To Asset Ratio</i> 7. <i>Sales Growth</i>	Regresi Logistik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan, sedangkan variabel Nilai Tukar yang diprosikan dengan sensitivitas nilai tukar, Suku Bunga yang diprosikan dengan sensitivitas suku bunga, <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Sales Growth</i> tidak dapat memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .
4.	Cahyani Hadi Utami. 2014. Ekuitas dan Nilai Tukar Sebagai Model Prediksi Dalam Menentukan <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Bakrie Group yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel Y: Financial Distress Variabel X: 1. Ekuitas 2. Nilai Tukar	Regresi Logistik.	Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa ekuitas dan nilai tukar tidak dapat memprediksi keadaan <i>financial distress</i> perusahaan Bakrie Group yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ekuitas dan nilai tukar dapat memprediksi keadaan <i>financial distress</i> perusahaan Bakrie Group yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.
5.	Muwidha, Himma, Indrawan. 2020. Analisis Prediksi Financial Distress Berdasarkan Kinerja Keuangan Dan Faktor Ekonomi Pada Perusahaan Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (Jii)	Variabel Y: Financial Distress Variabel X: 1. <i>Working Capital to Total Assets</i> (WCTA) 2. <i>Net Income to Sales</i> (NITS) 3. <i>Return On Assets</i> (ROA)	Regresi Logistik Analisis Altman Score	Hasilnya bahwa seluruh variabel independen signifikan untuk memprediksi <i>financial distress</i> secara simultan. Namun secara parsial hanya terdapat tiga variabel yakni WCTA, ROA dan DTA sedangkan empat variabel yang lain NIT, Nilai Beta Saham, Suku Bunga dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
		4. <i>Debt to Total Asets</i> (DTA) 5. Nilai Beta Saham (NBS) 6. Tingkat Suku Bunga (TSB) 7. Nilai Tukar Dolar (NTD)		
6.	Ulfa Indriyani. Shinta Ningtiyas Nazar. 2020. Pengaruh Makro Ekonomi Dan Rasio Perbankan Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Variabel Y: Financial Distress Variabel X: 1. makro ekonomi 2. rasio perbankan	Regresi Logistik Biner	Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan uji t menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh terhadap prediksi <i>financial distress</i> sedangkan BI rate, nilai tukar, biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional dan rasio pinjaman terhadap simpanan tidak berpengaruh terhadap prediksi <i>financial distress</i> . Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan uji f, BI rate simultan, nilai tukar, kredit bermasalah, beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasi dan rasio pinjaman terhadap simpanan berpengaruh terhadap prediksi <i>financial distress</i> .
7.	Miftahul Fauzy, Sri Astuti, Indra Kusumawardhani. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate</i> , dan <i>Building Construction</i> di Indonesia	Variabel Y: Financial Distress Variabel X: 1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. Aktivitas (<i>Total asset turnover</i>) 4. <i>Sales Growth</i>	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor properti, real Estate, dan <i>building construction</i> yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
8.	Amrizah Kamaluddin, Norhafizah Ishak &	VariableY: Financial Distress	<i>Regression Analysis</i>	The findings show mixed relationships between solvency ratio and financial distress and a

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Nor Farizal Mohammed. 2019. Financial Distress Prediction Through Cash Flow Ratios Analysis	Variables X: 1 <i>Cash Flow Ration</i> 2 <i>Liquidity ratio</i> 3 <i>Solvency ratio</i> 4 <i>Efficiency ratio</i> 5 <i>Profitability ratio</i>		negative significant relationship between profitability ratio and financial distress, whilst efficiency ratio has no relationship with the financial distress. (These results suggest that cash flow ratios are reliable tools to predict financial distress for Malaysian context).
9	Adindha Sekar Ayu Siti Ragil Handayani Topowijono. 2017. PENGARUH LIKUDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015)	Dependent Variable: <i>Financial Distress</i> Independent Variable: 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Quick Ratio</i> 3. <i>Debt Ratio</i> 4. <i>Debt Equity Ratio</i> 5. <i>Return on Asser</i> 6. <i>Return on Equity</i> 7. Ukuran Perusahaan	Regresi Logistik	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel <i>return on asset</i> memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> . Hal ini menerima H5 yang menyatakan <i>return on asset</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Dalam penelitian ini menyimpulkan semakin banyak laba bersih yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan semakin terhindar dari <i>financial distress</i> .
10	Dwi Nurhayati, Riana R Dewi, dan Rosa Nikmatul Fajri. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> pada <i>Industry Food And Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Dependent Variable: <i>Financial Distress</i> Independent Variable: 1. <i>Profitabilitas</i> 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Likuiditas</i> 4. Arus Kas	Regresi Logistik	Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> yang diprosikan dengan <i>Return On Asset</i> , sehingga profitabilitas tidak dapat memprediksi perusahaan dalam <i>financial distress</i> . Hal ini dapat terjadi karena perusahaan masih memiliki jumlah ekuitas yang cukup untuk menanggung resiko dan juga memiliki total aset yang besar serta masih dapat mengendalikan beban-bebannya, sehingga rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
11	Asna Nur Kholidah, Tatang Ary Gumanti,	Dependent Variable:	Regresi Logistik	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa <i>return on</i>

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	dan Ana Mufidah. 2016. ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015	<i>Financial Distress</i> Independent Variable: 1. Current Ratio 2. Return on Assets 3. Debt to Assets Ratio 4. Total Assets Turn		<i>assets</i> dapat memprediksi <i>financial distress</i> perusahaan dan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap potensi <i>financial distress</i> perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai <i>current ratio</i> , semakin rendah risiko perusahaan mengalami <i>financial distress</i> . <i>Return on assets</i> yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan semakin baik.
12	Dewi Kartikaningsih dan Nugraha. 2020. PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI MASA PANDEMI COVID-19.	Dependent Variable: Harga Saham Independent Variable: Nilai Tukar	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi covid-19. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, salah satu faktor makro ekonomi dalam hal ini nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
13	Rahmy. 2015. Pengaruh profitabilitas, <i>financial leverage</i> , <i>Sales growth</i> dan aktivitas terhadap <i>financial distress</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009- 2012.	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , Aktivitas Variabel Dependen: Financial Distress	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>financial leverage</i> , <i>sales growth</i> dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
14	Taufik Sulaksana. 2016. Analisis Rasio Keuangan dan Variabel Ekonomi Makro dalam memprediksi <i>Financial Distress</i>	Variabel Independen: Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, Tingkat Suku	Regresi Logistik	1. Aktivitas Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> . 2. Solvabilitas Memiliki pengaruh yang positif dan

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	Bunga, Nilai Tukar, Harga Minyak. Variabel Dependen: <i>Financial Distress</i>		Signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> . 3. Likuiditas tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> . 4. Tingkat suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> . 5. Harga Minyak mentah dunia memiliki pengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .
15	Novia Nurmayanti. 2017. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan <i>corporate governance</i> terhadap pengungkapan <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur makanan & minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen: <i>Financial Distress</i>	Regresi Logistik	1. Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. Likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 4. <i>Corporate Governance</i> yang diukur dengan Kepemilikan Institusional dan Jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

Sumber : data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah disajikan dalam tabel 2.1, maka dapat disimpulkan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaannya adalah penggunaan variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress*. Sedangkan perbedaannya adalah (1) variabel independen yang diteliti, dimana dalam penelitian

ini difokuskan pada Nilai tukar dan Profitabilitas; (2) sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Jadi, peneliti menggunakan tahun terkini dengan periode waktu 2 tahun terakhir.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), Teori sinyal dapat diartikan sebagai sebuah teori yang menyatakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik yakni perusahaan yang dapat membedakan dirinya dari perusahaan yang buruk dengan mengirimkan sinyal yang dapat diandalkan tentang kualitasnya ke pasar modal (Putri & Setiawan, 2019). Teori ini membahas alasan mengapa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal, salah satunya adalah investor. Perusahaan perlu memberikan informasi kepada investor dengan mengeluarkan laporan keuangan karena keputusan yang diambil investor akan dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan melalui laporannya.

Signaling theory adalah teori yang menggambarkan bahwa investor akan diberi sinyal terkait kondisi keuangannya baik yang digunakan sebagai pengambilan keputusan agar dapat menghindari risiko kebangkrutan (Rahmawati, 2021). Menurut Rahmawati, (2021), teori sinyal dalam subjek *financial distress* menjelaskan bahwa jika situasi dan prospek keuangan suatu perusahaan bagus maka manajer akan mengirimkan sinyal dengan mengadakan akuntansi liberal, sebaliknya jika perusahaan sedang mengalami *financial distress* dan prospeknya

buruk, pihak pengelola akan memberi sinyal melalui akuntansi konservatif. Sinyal dapat berupa tindakan atau struktur yang dapat diamati yang digunakan untuk menunjukkan kualitas sinyal yang tersembunyi. Pengiriman sinyal biasanya didasarkan pada asumsi bahwa itu harus bermanfaat bagi pengirim sinyal. Berdasarkan teori sinyal, suatu perusahaan memerlukan sinyal penting dari salah satu faktor, baik perusahaan internal maupun eksternal, terkait dengan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat meminimalkan dan bahkan mencegah kesulitan keuangan di perusahaan.

2.2.2 Financial Distress

Muller et al., (2009) mendefinisikan *financial distress* sebagai, "*Financial distress is used to mean severe liquidity problems that cannot be resolved without a sizable rescaling of the entity's operations or structure.*" *Financial distress* digunakan untuk mengartikan masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat diselesaikan tanpa penekanan yang cukup besar atas operasi atau struktur entitas. *Financial distress* atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. *Financial distress* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Terdapat 5 jenis *financial distress* yang pertama disebut sebagai *economic failure*. Jenis pertama merupakan suatu keadaan dimana total pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dari perusahaan termasuk biaya modal. Jenis kedua yaitu *business failure*, kondisi dimana suatu perusahaan menghentikan kegiatan operasionalnya dengan tujuan untuk mengurangi kerugian bagi kreditor.

Jenis yang ketiga ialah *technical insolvency*, keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Jenis yang selanjutnya adalah *insolvency in bankruptcy*, artinya nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar aset perusahaan. Jenis yang terakhir disebut *legal bankruptcy*, keadaan dimana perusahaan telah dinyatakan bangkrut secara hukum Setyaningrum,et. al (2020).

Menurut Rahmy (2015:05), faktor penyebab *financial distress* dari dalam perusahaan adalah lebih bersifat mikro. Adapun faktor-faktor dari dalam perusahaan tersebut yaitu:

a. Kesulitan arus kas

Terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil kegiatan operasi tidak cukup untuk menutupi beban-beban usaha yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan. Selain itu, kesulitan arus kas juga bisa disebabkan karena adanya kesalahan manajemen suatu perusahaan Ketika mengelola aliran kas perusahaan dalam melakukan pembayaran aktivitas perusahaan dimana dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan tersebut.

b. Besarnya jumlah hutang

Kebijakan pengambilan hutang perusahaan untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan hutang tersebut di masa yang akan datang. Ketika tagihan telah jatuh tempo, sedangkan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk melunasi tagihan-tagihan tersebut, maka kemungkinan yang akan

dilakukan kreditur adalah melakukan penyitaan harta perusahaan tersebut untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

- c. Mengalami kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun

Dalam hal ini merupakan kerugian operasional perusahaan yang bisa menimbulkan arus kas negatif dalam perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena beban operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan.

Adapun faktor-faktor dari luar perusahaan atau eksternal yang bersifat makro menurut Rahmy (2015:05) sebagai berikut:

“Faktor eksternal tersebut bisa berupa kebijakan pemerintah yang bisa menambah beban usaha yang ditanggung perusahaan, misalnya tarif pajak yang meningkat bisa menambah beban perusahaan. Selain itu, masih ada kebijakan suku bunga pinjaman yang meningkat, dimana bisa menyebabkan peningkatan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.”

2.2.3 Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Rudiansyah, 2014) . Di dalam perdagangan internasional terdapat perbedaan mata uang yang digunakan untuk melakukan transaksi. Perbedaan mata uang ini merupakan salah satu indikator makro ekonomi. Sehubungan dengan itu, maka diperlukan adanya satuan mata uang yang sama sehingga mata uang kedua negara dapat dikonversikan ke dalam mata uang lain dengan menggunakan satuan ukuran nilai tukar mata uang yang disebut kurs (*exchange rate*). Dalam hal penelitian ini kurs yang dimaksud adalah

nilai rupiah terhadap dolar AS. Perubahan kurs dapat mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Fluktuasi nilai tukar/kurs dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan. Adapun indikator nilai tukar menurut Sukirno (2002), yaitu:

“Kenaikan harga umum (inflasi) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai tukar karena keadaan tersebut di suatu Negara dapat menurunkan nilai mata uang. Di satu pihak kenaikan harga-harga akan menyebabkan penduduk Negara itu semakin banyak mengimpor dari Negara 15 lain. Di pihak lainnya ekspor Negara itu bertambah mahal sehingga akan menurunkan penawaran valuta asing”.

Menurut Madura dan Fox (2011:108) terdapat 3 (tiga) faktor utama yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu:

1. Faktor Fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2. Faktor Teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran valuta pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi. Sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan sementara penawaran tetap, maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi.

3. Sentimen Pasar

Sentimen Pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam

dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

2.2.4 Profitabilitas

Menurut Sujoko & Soebiantoro (2007) profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespons positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya Sutrisno (2009). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara teoritis menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik para investor, karena secara otomatis akan menguntungkan investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor.

Tujuan penggunaan rasio ini menurut Kasmir (2012:197) :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:198):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.

2.2.5 Covid -19

Para peneliti di *Institute of Virology* di Wuhan telah melakukan analisis *metagenomics* untuk mengidentifikasi virus corona baru sebagai etiologi potensial. Mereka menyebutnya novel coronavirus 2019 (nCoV-2019). Selanjutnya, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) menyebut virus corona sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) dan sekarang penyakitnya populer dengan istilah coronavirus disease-19 (COVID-19) (Centers for Disease Control and Prevention., 2020). Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Langkah-langkah strategis terkait

fiskal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi. Seiring berkembangnya kasus pandemi COVID-19, pasar lebih berfluktuasi ke arah yang negatif. Tidak hanya itu saja, lambatnya kegiatan ekspor Indonesia ke China juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

2.2.6 Integrasi Islam

Menurut ahli fikih hutang piutang adalah transaksi antara dua pihak, yang satu menyerahkan uangnya kepada yang lain secara sukarela untuk dikembalikan lagi kepadanya oleh pihak kedua dengan hal yang serupa. Adapun yang dimaksud dengan hutang piutang adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan yang dipinjamnya tersebut. Yang dimaksud dengan kata “sesuatu” dari definisi diatas mempunyai makna yang luas, selain dapat berbentuk uang juga bisa dalam bentuk barang. Asalkan barang tersebut habis karena pemakaian.

Setiap orang uang meminjam sesuatu kepada orang lain baik itu uang maupun barang berarti peminjam memiliki hutang kepada yang berpiutang (mu'ir). Setiap hutang wajib dibayar sehingga berdosa orang yang tidak mau membayar hutang, bahkan melalaikan pembayaran hutang juga termasuk aniaya. Perbuatan aniaya merupakan salah satu perbuatan dosa. Firman Allah QS. Al-Baqarah : 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أُضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan

pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan” (Soenarjo, R. H. A, dkk., 1971: 70)

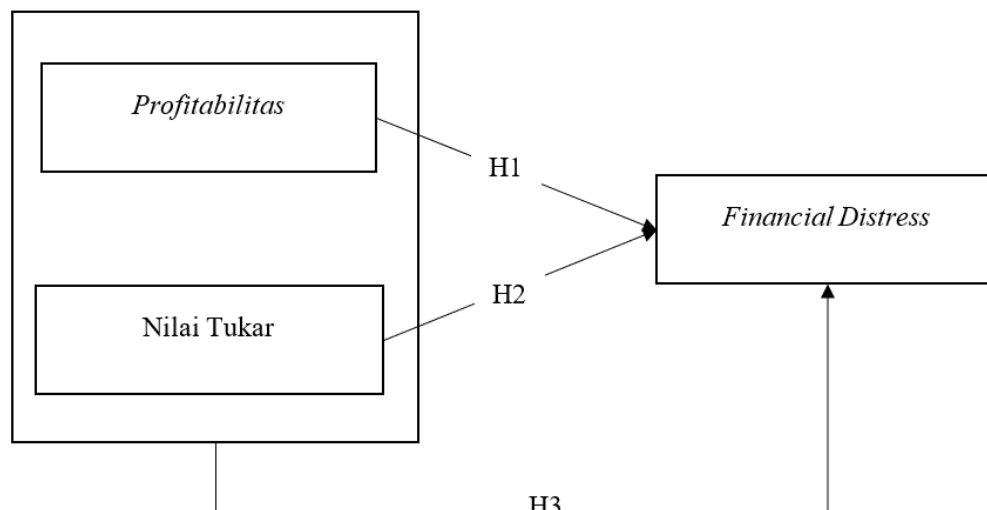
Kata meminjamkan dan pinjaman pada ayat ini adalah terjemahan dari kata (قرض) yang kemudian masuk dalam aneka bahasa dan makna yang sama dengan kredit. Karena yang diberi pinjaman itu adalah Allah, maka tentu saja jika anda percaya kepadanya pasti percaya pula bahwa pinjaman itu tidak akan hilang bahkan akan mendapat imbalan yang wajar.⁴ Hanya satu syarat yang ditekankan dalam pinjaman ini di sini, yakni pinjaman yang baik dalam arti niat bersih, hati yang tulus, serta harta yang halal. Apa makna pinjaman kepada Allah? Allah mengumpamakan pemberian seseorang dengan tulus untuk melaksanakan hamba-Nya sebagai pinjaman kepada Allah, sehingga ada jaminan dari-Nya bahwa pinjaman itu kelak akan dikembalikan. Selanjutnya karena Allah yang meminjam maka Dia menjanjikan bahwa Dia Allah akan melipat gandakan pembayaran pinjaman itu kepadanya di dunia atau di akhirat, dengan lipat ganda yang banyak seperti sebutir benih yang menambahkan tujuh butir.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka konseptual



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *profitabilitas* terhadap *financial distress* pada masa pandemi covid-19

Para investor dalam mencari perusahaan untuk melakukan investasi pasti mereka mencari perusahaan yang memiliki hasil laba yang besar karena dapat menguntungkan pihak investor dan menjamin para investor. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan pengukuran ROA (*return on assets*), karena *return on asset* (ROA) dapat menunjukkan pengembalian atas aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bersih perusahaan. Sehingga semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan ini akan meminimalkan risiko terjadinya *financial distress*.

Sudana (2011:2) menyatakan bahwa:

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka semakin efisiensi

penggunaan aktiva perusahaan dan ini akan meminimalkan risiko terjadinya kesulitan keuangan bagi perusahaan.”

Menurut penelitian yang dilakukan oleh sumani (2017) menemukan bahwasanya variabel makroekonomi (sensitivitas nilai tukar dan sensitivitas suku bunga), *current ratio*, *total asset turnover*, dan *sales growth* tidak mampu memprediksikan secara signifikan terhadap *financial distress*. Namun, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

2.4.2 Pengaruh nilai tukar terhadap *financial distress* pada masa pandemi covid-19

Pada dasarnya nilai tukar mata uang atau kurs yang semakin melemah akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Banyak perusahaan Indonesia yang masih mengimpor bahan baku dari luar negeri yang mengakibatkan terjadinya pertukaran nilai mata uang. Sehingga apabila nilai mata uang Indonesia melemah otomatis akan berakibat pada proses produksi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menggunakan bahan baku impor, maka dari itu kurs mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riska & musholifah (2020), menunjukkan hasil nilai tukar (NT) memiliki nilai β sebesar 0.000 dan signifikansi $0.836 > 0.05$. Artinya berapa pun tingkat nilai tukar rupiah terhadap US dolar tidak mampu memengaruhi prediksi *financial distress*. Hasil penelitian tersebut di

dukung dengan penelitian Erik 2020; Sumani 2019; namun hasil penelitian ini bertentangan dengan *signaling theory* yaitu ketika rupiah mengalami depresiasi maka harga bahan baku impor akan naik yang diikuti dengan meningkatnya biaya operasional perusahaan. Hal tersebut menyebabkan pendapatan dan laba yang diperoleh berkurang, sehingga berdampak pada potensi *financial distress* dan memberikan *bad news* bagi investor. Namun, perusahaan dalam penelitian ini melakukan *hedging* untuk melindungi perusahaan dari risiko fluktuasi nilai tukar. Selain itu, nilai tukar rupiah terhadap US dolar pada periode penelitian tidak mengalami fluktuatif yang terlalu tinggi. Dengan demikian, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penjelasan di atas disanggah oleh penelitian Kartikaningsih dan Nugraha (2020) menyatakan bahwa nilai tukar dapat memprediksi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan. Penelitian ini dilakukan di masa terdapatnya covid-19. Dari perbedaan waktu penelitian ini dapat diketahui bahwa waktu dilakukan penelitian dapat mengubah hasil penelitian. Dari penjelasan ini membuat peneliti ingin menguji apakah nilai tukar dapat mempengaruhi *financial distress* yang atau tidak.

H2 : Nilai tukar berpengaruh terhadap financial distress

2.4.3 Pengaruh *profitabilitas* dan nilai tukar terhadap *financial distress*

Financial distress ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Menurut Setyaningrum et. al. (2020) Faktor internal yang mempengaruhi *financial distress* adalah kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang perusahaan, dan kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasional

selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *financial distress* lebih bersifat makro ekonomi dan dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai faktor internal dan nilai tukar sebagai faktor eksternal.

Dalam penelitian terdahulu membahas bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, seperti Hapsari (2012) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa:

“Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan Profitabilitas yang diukur dengan Profit Margin tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.”

Dalam penelitian terdahulu membahas bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress*, seperti Utami (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar tidak dapat memprediksi keadaan *financial distress* perusahaan, hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Muwidha, et al (2020). Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh setyawan dan musdholifah (2020) menunjukkan nilai tukar/kurs tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan pada tahun 2016-2017 perusahaan yang terdaftar di IDX. Pernyataan ini di dukung oleh pernyataan Widarjo dan Setiawan (2009) yang menyatakan penurunan nilai tukar domestik menyebabkan peningkatan beban produksi yang mana akan menyebabkan menurunnya laba operasi, dampak menurunnya laba operasi akan berimbas pada semakin meningkatnya kemungkinan *financial distress*. Artinya, nilai tukar berhubungan negatif dengan kesulitan keuangan. Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Ruhadi & Mai,

2017) yang menyatakan bahwa pengaruh kurs terhadap *financial distress* adalah signifikan negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan data sebelum terdapatnya covid-19. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya covid-19 akan mempengaruhi hasil dari penelitian.

H3 : *Profitabilitas* dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap *financial distress*

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan peristiwa. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah dengan menggunakan sistematis pada bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Sebagian besar penelitian ini menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan. Sedangkan menurut Creswell, (2003) penelitian kuantitatif merupakan buah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

Adapun pendekatan peristiwa merupakan pendekatan yang menekankan supaya akuntansi dapat menyediakan informasi terkait peristiwa-peristiwa ekonomi yang dapat berguna dalam berbagai kepentingan. Akuntansi juga harus menyajikan data terkait peristiwa akuntansi dengan terperinci untuk memenuhi kepentingan dalam membantu model proses pengambilan keputusan Kurniawan, (2020) yang mana penelitian ini dilakukan dikarenakan adanya peristiwa Covid-19 yang dapat mempengaruhi keekonomian dunia. Dengan penelitian kuantitatif dengan pendekatan peristiwa ini diharapkan penelitian ini memberikan informasi serta

gambaran untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap keadaan perusahaan *financial distress*.

4.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan mudahnya mendapatkan laporan keuangan perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id sehingga dapat memudahkan dalam melakukan penganalisisan dan penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur.

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Ndi (2018) merupakan suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Peneliti dapat melakukan penelitian setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Sedangkan sampel menurut Sugiono, (2014) merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi.

- Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan di hadapkan nantinya seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

- Dan selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk Populasi. Oleh karena itu sampel yang didapatkan dari Populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mengambil laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 sebagai sampel penelitian untuk memudahkan penganalisisan *financial distress* yang dilakukan sebelum dan sesudah adanya covid-19.

4.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling* yang mana teknik sampling ini teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). (Heri, 2017) dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia serta perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2020.
- b) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia serta perusahaan sector pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2019-2020.

- c) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia serta perusahaan sector pertambangan yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2020.
- d) Laporan Keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
- e) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian.

Tabel 3. 1

Pemilihan Sampel Penelitian

NO	Kateria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia serta perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2020	118
2	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia serta perusahaan sector pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2019-2020	(19)
3	Perusahaan sector industry dasar dan kimia serta perusahaan sector pertambangan yang laporan keuangannya mengalami kerugian tetap pada tahun 2019-2020	(27)
4	Laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang asing	(32)
5	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel penelitian	(0)
Jumlah sampel penelitian terpilih		40
Jumlah sampel selama periode penelitian (2 Tahun)		80

Sumber: diolah oleh peneliti 2020

Berikut ini daftar perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kateria tersebut:

Tabel 3. 2

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk

Tabel 3. 2**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
9	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
10	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
11	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
12	TALF	Tunas Alfin Tbk
13	TRST	Trias Sentosa Tbk
14	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
15	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
16	FAWS	Fajar Surya Wiesa
17	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
18	SPMA	Suparma Tbk
19	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
20	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
21	EKAD	Ekadharna International Tbk
22	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
23	MDKI	Emdeki Utama Tbk
24	SRSN	Indo Acidatama Tbk
25	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
26	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
27	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
28	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
29	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
30	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
31	KMTR	Kirana Megatara Tbk
32	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
33	PTBA	Bukti Asam Tbk
34	ELSA	PT Elnusa Tbk
35	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
36	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
37	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk
38	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
39	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
40	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id/>. Data diolah Peneliti 2021

4.5 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana cara mendapatkan data dalam penelitian ini secara tidak langsung dari pihak narasumber. data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan manufaktur yang

sudah dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yakni laporan keuangan tahun 2019 dan 2020. Data dalam penelitian ini didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

4.6 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data secara dokumentasi yang mana data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa data yang cocok dan tabel. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan study pustaka yang mana penelitian mengambil referensi data dari beberapa buku, artikel dan jurnal yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang sudah di publis di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.7 Definisi Oprasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terkait).

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) yakni profitabilitas (X1) dan nilai tukar (X2) yang mana variabel-variabel ini mempengaruhi *financial distress* (Y) yang mana ini merupakan variabel dependen (terkait).

4.1.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dihitung menggunakan *return on asset* dan *return on equity*. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semaksimal mungkin dengan menggunakan harta dan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik perputaran dana yang ada perusahaan untuk menghasilkan laba (Ayu et. al. 2017).

4.1.2 Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan suatu harga pertukaran mata uang suatu negara dengan negara lainnya. Nilai tukar atau disebut juga kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, Wibowo (2019) dikenal ada empat jenis, yaitu:

1. *Selling rate*.
2. *Middle rate* (kurs tengah)
3. *Buying rate* (kurs beli)
4. *Flat rate* (kurs flat)

Kurs adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Kurs dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem kurs tetap ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi (bank komersial, perusahaan multinasional, perusahaan manajemen asset, perusahaan asuransi, bank devisa dan bank sentral) serta kebijakan pemerintah

seperti pada negara-negara yang memakai rezim sistem “kurs yang fleksibel”. (Nurhidayah & Rizqiyah, 2017).

4.1.3 Financial Distress

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Ada beberapa hal yang dapat menandai bahwa suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Tanda-tanda tersebut antara lain adanya penundaan pengiriman produk, penurunan kualitas produk, serta penundaan pembayaran tagihan bank (Setyaningrum et. al. 2020).

Dala penganalisan *financial distress* menggunakan metode Altman *Z-score*. *Z-score* adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kebangkrutan dari suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Penggunaan metode *Z-score* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan ketepatan prediksi hingga 95% Setyaningrum et, al. (2020) dalam penelitian ini menggunakan 5 rasio keuangan dalam melakukan analisis *financial distress*. Penggunaan 5 rasio ini dikarenakan penelitian ini dilakukan pada objek perusahaan manufaktur yang memiliki aset lebih dari USD 1 Juta. Rumus Altman *Z-score* yang digunakan dalam penelitian ini yakni rumus Edward I. Altman yang dirilis tahun 1968, yakni model Altman *Z-Score*:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

X1 : *Working Capital to Assets (WCTA)*

Modal kerja sama dengan aset lancar minus kewajiban lancar. Rasio ini memberitahu anda seberapa baik bantalan yang tersedia untuk liabilitas jangka pendek. Jika perusahaan memiliki modal kerja yang relatif tinggi dibandingkan dengan total aset, perusahaan memiliki likuiditas yang relatif baik.

$$X1 = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liability}}{\text{Total Asset}}$$

X2 : *Retained earning to Total Asset (RETA)*

Laba ditahan adalah akumulasi laba bersih yang tidak dibagikan ke pemegang saham sebagai dividen. Itu merupakan sumber modal internal. Di laporan keuangan, itu di bagian ekuitas pemegang saham. Perusahaan dapat menggunakannya untuk berbagai keperluan, termasuk untuk melunasi utang. Semakin tinggi rasio, semakin besar modal internal dan semakin kecil perusahaan tergantung pada utang. Jika perusahaan memiliki sedikit laba ditahan, perusahaan harus mendapatkan modal dari sumber lain, melalui suntikan modal oleh pemegang saham atau utang.

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total asset}}$$

X3 : *EBIT to Total Asset (EBITA)*

EBIT memberitahu anda laba yang diperoleh perusahaan dari keseluruhan operasinya, sebelum membayar pengeluaran rutin, pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan ke anda profitabilitas, yang mana secara khusus mengukur tingkat pengembalian yang perusahaan hasilkan dari asetnya. Dengan kata lain, jika rasio tinggi, itu menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total asset}}$$

X4 : *Book Value of Equity to Book Value of Debt (MVBV)*

Rasio ini mengukur solvabilitas perusahaan menggunakan nilai pasar alih-alih nilai buku. Nilai pasar ekuitas sama dengan perkalian antara harga saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar, termasuk saham biasa dan saham preferen. Sedangkan, total aset sama dengan nilai pasar saham plus liabilitas. Jadi, rasio ini memberitahu anda jumlah ekuitas miliki relatif terhadap aset yang perusahaan miliki. Semakin tinggi rasio, semakin sedikit perusahaan mengandalkan utang.

$$X4 = \text{Book Value of Equity} \div \text{Book Value of Debt}$$

X5 : Sales to Total Asset (SETA)

Ini adalah rasio perputaran aset, yakni kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Altman memandang rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi kondisi persaingan. Semakin tinggi rasio semakin baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

$$X5 = \text{Sales} \div \text{Total Asset}$$

Kriteria yang digunakan untuk dapat memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3**Kriteria Metode Altman Z-Score**

Nilai Z	Keterangan
$Z > 2,90$	Perusahaan dalam keadaan sehat
$1,20 \leq Z \leq 2.90$	Perusahaan dalam <i>grey zone</i> atau rawan bangkrut
$Z < 1,20$	Perusahaan berpotensi bangkrut

Tabel 3. 4**Definisi Oprasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)			
1	Profitabilitas (X_1)	Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) yang di ukur sebagai berikut : $ROA = \frac{\text{Laba Berih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	Nilai Tukar (X_2)	Nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan Kurs Tengah BI yang dapat diukur sebagai berikut (Wibowo, 2019) : $\text{Kurs Tengah BI} = \frac{(\text{Kurs Jual} + \text{Kusr Beli})}{2}$	Rasio
Variabel Dependen (Y)			
3	<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> dalam penelitian ini menggunakan metode Altman <i>Z-score</i> untuk menemukan keadaan <i>financial distress</i> pada perusahaan (Setyaningrum, Sakti, & Atahau, 2020) dengan rumus : $Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$ Keterangan : X_1 : <i>Working Capital to Assets</i> (WCTA) X_2 : <i>Retained Earning to Total Asset</i> (RETA) X_3 : <i>EBIT to Total Asset</i> (EBITA) X_4 : <i>Book Value of Equity to Book Value of Debt</i> (MVBV) X_5 : <i>Sales to Total Asset</i> (SETA)	Rasio

Sumber: data siolaah oleh peneliti (2021)

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan. Menurut sugiyono (2014:206) analisis data merupakan

kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian menggunakan analisis data menggunakan metode Altman Z-score. Dalam analisis regresi linier berganda dibantu dengan bantuan aplikasi (*software*) SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) merupakan penganalisan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang terdiri dari *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, standar deviasi dan sum.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini yang menggunakan data sekunder, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik yang mana ini untuk memenuhi syarat uji hipotesis uji t dan uji F. beberapa pengujian klasik yakni normalitas, multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas. Berikut penjelasannya:

3.8.3.1. *Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi atau tidak antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dinilai dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dasar untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di jelaskan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* $< 0,1$ maka variabel independen tidak memiliki multikolinearitas yang serius dengan variabel lainnya.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* $> 0,1$ maka variabel independen memiliki multikolinearitas yang serius dengan variabel lainnya.

3.8.3.2. *Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. model regresi yang baik adalah tidak heteroskedastisitas. deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3.3. Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelum). Apabila terjadi korelasi, maka disebut problem autokorelasi. Model regresi yang baik merupakan regresi independen dari autokorelasi. Dalam mendeteksi autokorelasi menggunakan Durbin-Waston. Dasar uji autokorelasi di jelaskan sebagai berikut:

- $D-W < d_i$, maka H_0 ditolak
- $D-W > d_u$, maka H_0 diterima
- $d_i < D-W < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson, dengan rumus:

$$D-W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Tabel 3. 5
Uji Statistik Durbin-Waston

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_u$	Ragu-ragu
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Tidak ada korelasi positif/negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Ragu-ragu
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Ada korelasi negatif

Sumber: www.konsultanstatistik.com

3.8.3.4. Normalitas Data

Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel-sampel dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan :

- Nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdistribusi normal.
- Nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdistribusi normal.

Selain itu, normalitas data juga dapat menggunakan grafik dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan dapat menarik kesimpulan apakah pernyataan hipotesis ataupun ditolak. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

3.8.4.1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y). nilai R^2 berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel Y. Persyaratan untuk mendapatkan nilai R^2 adalah hasil dari uji F dalam analisis regresi linier berganda bernilai signifikan

yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y, begitu pun sebaliknya.

$$R^2 = \frac{\text{regression sum of squares}}{\text{total sum of squares}} = \frac{SSR}{SST}$$

Nilai r^2 diubah dalam bentuk persen (%) untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel x dan variabel Y secara simultan. Sedangkan sisanya adalah variabel lain yang tidak diteliti. Besarnya pengaruh variabel lain disebut dengan eror (e). Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

3.8.4.2. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel bebas profitabilitas (X1), nilai tukar (X2), dengan variabel terikatnya adalah *financial distress* (Y). Jika hubungan antara variabel-variabel secara parsial signifikan maka sampel dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau mencerminkan keadaan populasi diselesaikan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi parsial

n = Jumlah responden

k = banyaknya variabel

Hipotesis pada uji ini adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan

H_1 : terdapatnya hubungan yang signifikan

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga tidak terdapatnya hubungan yang signifikan.

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan.

3.8.4.3. Uji simultan (*Uji F*)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016:192) rumus yang dapat digunakan untuk mencari signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = sampel

Setelah mendapatkan nilai F, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat :

- a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predador dimanipulasinya (dinaik-turunkannya). Tujuan dari analisis regresi berganda menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Analisis regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Persamaan regresi berganda dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Metode Altman Z-score

α = Koefisien konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

x_1 = Profitabilitas

x_2 = Nilai Tukar

e = eror

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1 Hasil Prediksi Kebangkrutan

Dari hasil prediksi kebangkrutan perusahaan yang berasal dari perhitungan Altman Z- Score pada perusahaan sektor Industri dasar dan Kimia tahun 2019 dan 2020, didapatkan hasil yang akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Hasil Perhitungan Altman Z-Score

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Z-Score	Keterangan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2019	5.16	<i>Safe Zone</i>
			2020	4.61	<i>Safe Zone</i>
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2019	1.53	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.24	<i>Grey Zone</i>
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2019	1.69	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.76	<i>Grey Zone</i>
4	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	2019	7.15	<i>Safe Zone</i>
			2020	8.01	<i>Safe Zone</i>
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	2019	1.53	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.33	<i>Grey Zone</i>
6	SULII	SLJ Global Tbk	2019	-3.26	<i>Distress zone</i>
			2020	-4.43	<i>Distress zone</i>
7	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	2019	0.27	<i>Distress zone</i>
			2020	-6.21	<i>Distress zone</i>
8	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2019	1.30	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.01	<i>Distress zone</i>
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	2019	3.98	<i>Safe Zone</i>
			2020	4.23	<i>Safe Zone</i>
10	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	2019	1.63	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.53	<i>Grey Zone</i>
11	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2019	2.53	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.44	<i>Grey Zone</i>
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2019	2.65	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.33	<i>Grey Zone</i>
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2019	3.99	<i>Safe Zone</i>
			2020	3.24	<i>Safe Zone</i>

Tabel 4. 1

Hasil Perhitungan Altman Z-Score

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Z-Score	Keterangan
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2019	1.01	<i>Distress zone</i>
			2020	0.96	<i>Distress zone</i>
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2019	3.32	<i>Safe Zone</i>
			2020	2.67	<i>Grey Zone</i>
16	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2019	1.66	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.77	<i>Grey Zone</i>
17	APLI	Asiaplast Industries Tbk	2019	2.16	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.78	<i>Grey Zone</i>
18	BRNA	Berlina Tbk	2019	0.65	<i>Distress zone</i>
			2020	0.36	<i>Distress zone</i>
19	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	2019	2.00	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.09	<i>Grey Zone</i>
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	2019	7.15	<i>Safe Zone</i>
			2020	8.01	<i>Safe Zone</i>
21	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2019	2.37	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.37	<i>Grey Zone</i>
22	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	2019	4.85	<i>Safe Zone</i>
			2020	5.77	<i>Safe Zone</i>
23	TALF	Tunas Alfin Tbk	2019	3.27	<i>Safe Zone</i>
			2020	2.59	<i>Grey Zone</i>
24	TRST	Trias Sentosa Tbk	2019	1.58	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.87	<i>Grey Zone</i>
25	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2019	2.25	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.25	<i>Grey Zone</i>
26	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	2019	2.98	<i>Safe Zone</i>
			2020	3.45	<i>Safe Zone</i>
27	FAWS	Fajar Surya Wiesa	2019	1.49	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.39	<i>Grey Zone</i>
28	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	2019	-1.36	<i>Distress zone</i>
			2020	-1.02	<i>Distress zone</i>
29	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2019	3.22	<i>Safe Zone</i>
			2020	3.28	<i>Safe Zone</i>
30	SPMA	Suparma Tbk	2019	2.63	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.93	<i>Safe Zone</i>
31	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	2019	1.26	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.15	<i>Distress zone</i>
32	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	2019	3.26	<i>Safe Zone</i>
			2020	2.49	<i>Grey Zone</i>
33	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	2019	1.07	<i>Distress zone</i>
			2020	1.09	<i>Distress zone</i>
34	EKAD	Ekadharna International Tbk	2019	6.84	<i>Safe Zone</i>
			2020	6.69	<i>Safe Zone</i>

Tabel 4. 1

Hasil Perhitungan Altman Z-Score

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Z-Score	Keterangan
35	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2019	5.01	Safe Zone
			2020	4.96	Safe Zone
36	MDKI	Emdeki Utama Tbk	2019	6.61	Safe Zone
			2020	7.43	Safe Zone
37	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2019	5.31	Safe Zone
			2020	5.44	Safe Zone
38	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2019	4.08	Safe Zone
			2020	5.53	Safe Zone
39	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2019	-0.72	Distress zone
			2020	-2.10	Distress zone
40	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	2019	0.93	Distress zone
			2020	1.63	Grey Zone
41	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	2019	3.72	Safe Zone
			2020	3.78	Safe Zone
42	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2019	1.77	Grey Zone
			2020	1.31	Grey Zone
43	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2019	1.82	Grey Zone
			2020	1.87	Grey Zone
44	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2019	-1.61	Distress zone
			2020	-0.29	Distress zone
45	LION	Lion Metal Works Tbk	2019	3.40	Safe Zone
			2020	3.26	Safe Zone
46	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2019	4.29	Safe Zone
			2020	3.98	Safe Zone
47	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	4.83	Safe Zone
			2020	5.03	Safe Zone
48	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	2.80	Grey Zone
			2020	2.77	Grey Zone
49	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2019	2.71	Grey Zone
			2020	2.42	Grey Zone
50	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	2019	1.36	Grey Zone
			2020	1.06	Distress zone
51	KMTR	Kirana Megatara Tbk	2019	3.60	Safe Zone
			2020	2.57	Grey Zone
52	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	2019	3.72	Safe Zone
			2020	3.92	Safe Zone
53	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2019	-1.80	Distress zone
			2020	-0.71	Distress zone
54	PTBA	Bukti Asam Tbk	2019	4.02	Safe Zone
			2020	3.78	Safe Zone
55	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2019	1.56	Grey Zone
			2020	1.20	Distress zone

Tabel 4. 1
Hasil Perhitungan Altman Z-Score

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Z-Score	Keterangan
56	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2019	-1.47	<i>Distress zone</i>
			2020	0.28	<i>Distress zone</i>
57	ELSA	PT Elnusa Tbk	2019	2.84	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.42	<i>Grey Zone</i>
58	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	2019	3.74	<i>Safe Zone</i>
			2020	2.82	<i>Grey Zone</i>
59	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2019	2.11	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.03	<i>Grey Zone</i>
60	SURE	PT Super Energy Tbk	2019	-0.13	<i>Distress zone</i>
			2020	1.37	<i>Grey Zone</i>
61	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	2019	-7.10	<i>Distress zone</i>
			2020	-8.46	<i>Distress zone</i>
62	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk	2019	2.43	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.72	<i>Grey Zone</i>
63	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	2019	2.52	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.38	<i>Grey Zone</i>
64	IFSH	PT Ifishdeco Tbk	2019	1.96	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.43	<i>Grey Zone</i>
65	TINS	PT Timah Tbk	2019	1.40	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.80	<i>Grey Zone</i>
66	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	2019	2.24	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.70	<i>Grey Zone</i>
67	CTTH	PT Citatah Tbk	2019	0.74	<i>Distress zone</i>
			2020	0.39	<i>Distress zone</i>
Rata-Rata				2.22	<i>Grey Zone</i>
Min				-8.46	
Max				8.01	

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, lampiran

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai prediksi kebangkrutan dengan Altman (Z-Score) perusahaan di masa pandemi covid-19 sebesar 2,22 atau tergolong dalam kategori memiliki potensi bangkrut (*Grey Zone*). Artinya, rata-rata perusahaan manufaktur memiliki kemampuan untuk mengalami kebangkrutan dalam kelangsungan perusahaannya di tengah pandemi covid-19. Perusahaan yang memiliki nilai Altman (Z-Score) paling tinggi adalah

Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020 dan perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 8,01. Perusahaan yang memiliki nilai Altman (Z-Score) paling rendah adalah PT Capitalinc Investment Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar -8,46.

Pada data di atas dapat diketahui dengan adanya Covid-19 beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga perusahaan yang semula berada di kondisi *safe zone* sekarang menjadi *grey zone* bahkan *distress zone*. Seperti yang dialami oleh perusahaan PT Energi Mega Persada Tbk yang awalnya berada pada *Safe Zone* pada tahun 2020 masuk dalam perusahaan yang termasuk dalam *Grey Zone*. Perusahaan Golden Eagle Energy Tbk juga mengalami perubahan yang mulanya berada di *grey zone* pada tahun 2020 masuk dalam kategori *distress zone*.

Pada data di atas terdapat 19 perusahaan yang dapat mempertahankan perusahaannya dalam kategori *safe zone*. Terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi *grey zone*. Terdapat 23 perusahaan yang sebelum adanya Covid-19 sudah termasuk dalam kategori *grey zone*. Terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan yang pada 2019 termasuk dalam *grey zone* dan pada tahun 2020 menjadi *distress zone*. Terdapat pula 13 perusahaan sebelum terdapatnya covid-19 sudah masuk dalam kategori perusahaan *distress zone*.

Terdapat juga beberapa perusahaan dengan adanya Covid-19 semakin membaik keadaan perusahaannya, pada tahun 2019 terdapat 1 perusahaan yang termasuk kategori *grey zone* dan berhasil bangkit sehingga tahun 2020 masuk dalam kategori *safe zone*, perusahaan tersebut adalah Suparma Tbk. Terdapat 2 perusahaan

yang pada tahun 2019 masuk dalam kategori *distress zone* dan pada 2020 masuk dalam kategori *grey zone* yakni perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk dan PT Super Energy Tbk. Pada kasus Saranacentral Bajatama Tbk hal ini terjadi dikarenakan laba sebelum pajak meningkat pada tahun 2020 sebesar 1,625. Kenaikan laba sebelum pajak dapat meningkatkan nilai *financial distress*, sehingga perusahaan tersebut yang awalnya terdeteksi mengalami kebangkrutan mengalami perkembangan sehingga masuk dalam kategori perusahaan *grey zone*.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar tentang masing-masing variabel dalam penelitian. Data statistik deskriptif berasal dari data yang telah lulus uji asumsi klasik yaitu data telah normal.

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
z-score_2019	40	.93	7.15	3.1450	1.63201
profitabilitas_2019	40	.001	.279	.05547	.055020
Nilai Tukar_2019	40	13686	16608	15063.50	1005.439
z-score_2020	40	.96	8.01	3.1547	1.80007
profitabilitas_2020	40	.002	.255	.05115	.052300
Nilai Tukar_2020	40	14036	14584	14364.60	153.347
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26, lampiran

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa banyak data yang di uji sebanyak 40 data pada tahun 2020 dan 2019. Dari data tersebut di ketahui bahwa variabel nilai tukar pada tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar 13.686, nilai maximum

sebesar 16.608, nilai mean sebesar 15.063 dan nilai Std. Deviation 1005. variabel nilai tukar pada tahun 2020 memiliki nilai minimum sebesar 14.036, nilai maximum sebesar 14584, nilai mean sebesar 14364 dan nilai Std. Deviation 153.

Variabel *profitabilitas* pada tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar -0,001, nilai maximum sebesar 0,279, nilai mean sebesar 0,055 dan nilai Std. Deviation 0,055. Variabel *profitabilitas* pada tahun 2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,002, nilai maximum sebesar 0,255, nilai mean sebesar 0,051 dan nilai Std. Deviation 0,052.

Variabel *financial distress* pada tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,93, nilai maximum sebesar 7,15 nilai mean sebesar 3,14 dan nilai Std. Deviation 1,63. Variabel *financial distress* pada tahun 2020 memiliki nilai minimum sebesar 0,96, nilai maximum sebesar 8,01 nilai mean sebesar 3,15 dan nilai Std. Deviation 1,80.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian grafik normal Plot dan *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 25.0 *for Windows*. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi di atas 5% (Ghozali, 2013:86). Uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* seperti Tabel 4.10

Tabel 4. 3

Hasil Pengujian Normalitas

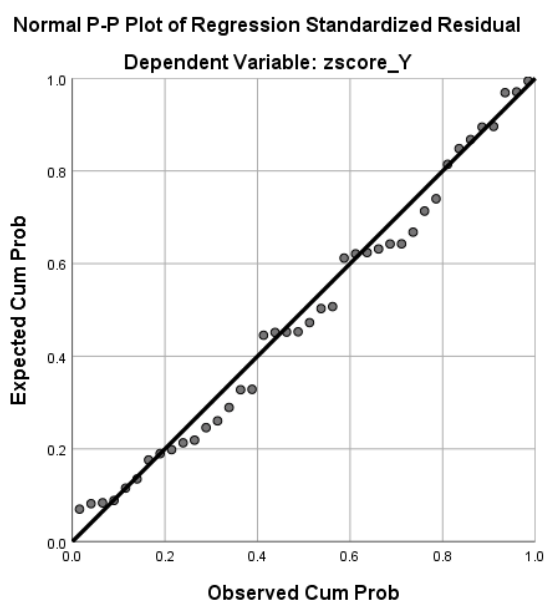
Model	Kolmogorov-Smirnov Z	Probability (p)	Kriteria	Simpulan
1	0,079	0,200	$p > 0,05$	Data Berdistribusi normal
2	0,186	0,063	$p > 0,05$	Data Berdistribusi normal

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26

Dari Tabel 4.10, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada variabel nilai tukar, profitabilitas dan Financial Distress pada tahun 2019 adalah 0,079 dengan nilai sig 0,200 lebih besar dari 0.05. Pada tahun 2020 adalah 0,186 dengan nilai sig 0,063 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh residual pada variabel nilai tukar, profitabilitas terhadap *financial distress* berdistribusi normal. Sesuai dengan P-P Plot normalitas dapat di gambarkan grafis sebagai berikut:

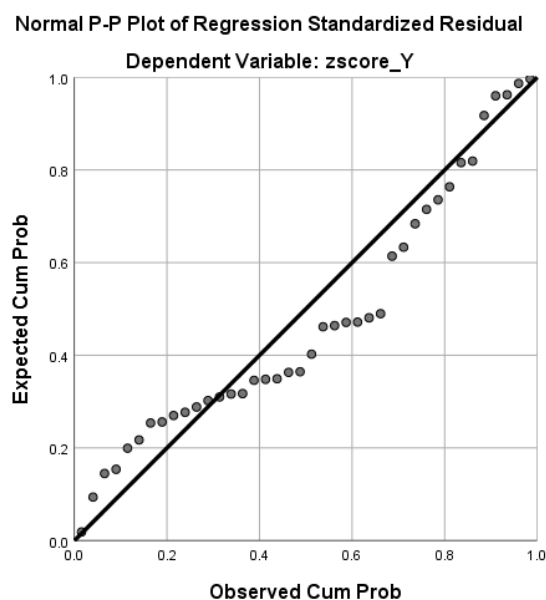
Gambar 4. 1

Normal P-P Plot 2019



Gambar 4. 2

Normal P-P Plot 2019



4.2.2 Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian asumsi Multikolinieritas menunjukkan di dalam model tidak terjadi Multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari matriks korelasi antara variabel bebas pada Tabel berikut :

Tabel 4. 4

Uji Multikolinieritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Ket
1	profitabilitas_2019	.983	1.017	Tidak terjadi multikolinieritas
	NilaiTukar_2019	.983	1.017	Tidak terjadi multikolinieritas
2	profitabilitas_2020	.996	1.004	Tidak terjadi multikolinieritas
	NilaiTukar_2020	.996	1.004	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26

Pengujian multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat VIF dan nilai *tolerance* yang diperoleh. Jika nilai toleransi sama dengan 1 dan nilai VIF sama dengan 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa seluruh nilai VIF pada variasi nilai tukar dan profitabilitas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas baik data tahun 2019 dan 2020.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan uji Glejser. Apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig	Kriteria	Simpulan
1	Profitabilitas 2019	0,266	P>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastistias
	Nilai Tukar 2019	0,056	P>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastistias
2	Profitabilitas 2020	0,085	P>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastistias
	Nilai Tukar 2020	0,115	P>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastistias

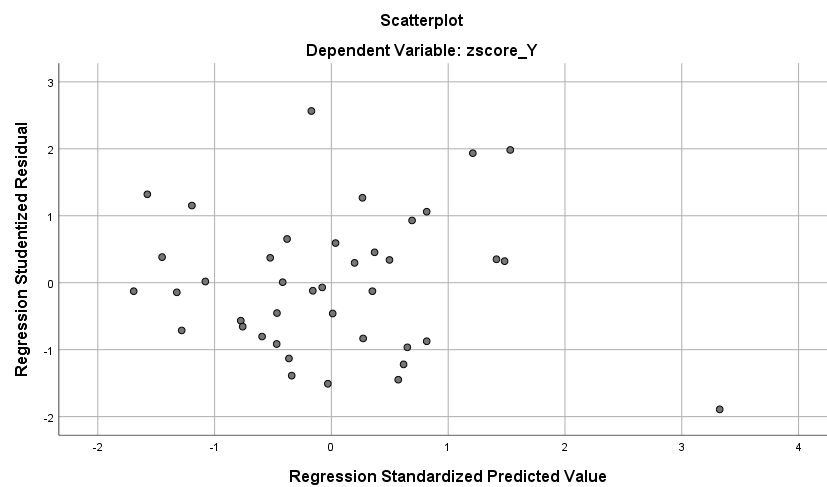
Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikannya di atas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas baik pada data 2019 dan data 2020. Selain itu dapat melihat uji *scatterplot* dengan bantuan program SPSS. Menurut Ghozali (2009, 105), untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi

heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heterokedastisitas pada variabel nilai tukar dan profitabilitas terhadap *financial distress* dapat dilihat pada gambar :

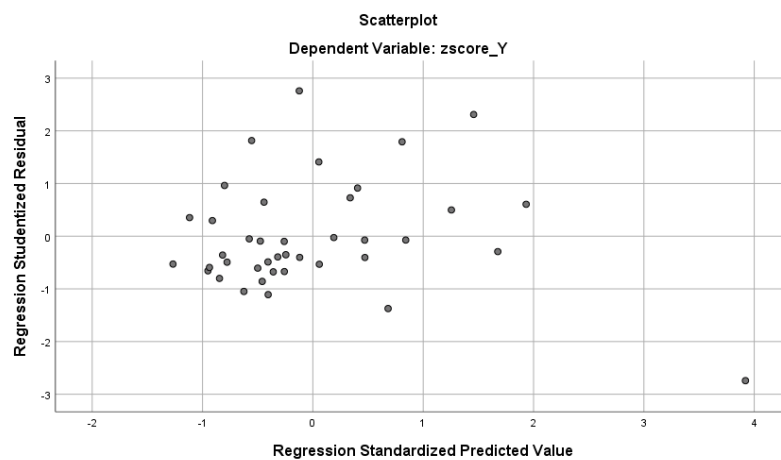
Gambar 4. 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas 2019



Gambar 4. 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas 2020



4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui pada regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson.

Tabel 4. 6

Pengujian Autokorelasi

Model	DU	4-DU	DW	Kriteria	Keterangan
1	1.6589	2.341	1.687	$4-DU > DW > DU$	Tidak terjadi autokorelasi
2	1.6589	2.341	1.726	$4-DU > DW > DU$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson terhadap model regresi antara *Profitabilitas* dan Nilai Tukar serta variabel terikat berupa *financial distress* diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,687 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 sebesar 1,726 yang berarti berada diantara DU dan 4-DU sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

4.3 Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas *Profitabilitas* (X1) dan Nilai Tukar (X2) serta variabel terikat (Y) berupa *financial distress*, maka untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, penulis menggunakan bantuan program *software SPSS 25.00* dari Tabel *coefficient* maka dihasilkan output pada tabel 4.12.

Tabel 4. 7
Pengujian Regresi Berganda

model	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
1		-6,607		
	Profitabilitas (X1)	12,430	2,965	0,005
	Nilai Tukar (X2)	0,001	2,622	0,013
2		-14,760		
	Profitabilitas (X1)	16,240	3,283	0,002
	Nilai Tukar (X2)	0,001	0,705	0,485
Fhitung = 6.947				0,003
R Square 1 = 0,473				
R Square 2 = 0,439				

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26,

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y'_{2019} = -6,607 + 12,430 X_1 + 0,001 X_2 + \varepsilon$$

$$Y'_{2020} = -14,760 + 16,240 X_1 + 0,001 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

b_0 = Nilai konstan/reciprocal

X_1 = *Profitabilitas*

X_2 = Nilai Tukar

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi

ε = Standar error

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta pada tahun 2019 sebesar -6,607 artinya jika *profitabilitas* (X_1) dan Nilai Tukar (X_2) adalah 0, maka *financial distress* (Y') nilainya adalah -6,607. Konstanta pada data tahun 2020 sebesar -14,760 artinya

jika *profitabilitas* (X1) dan Nilai Tukar (X2) adalah 0, maka *financial distress* (Y') nilainya adalah -14,760.

- b. Koefisien regresi variabel *profitabilitas* pada data sebelum terjadinya covid-19 sebesar 12.430 artinya jika variabel *profitabilitas* lain nilai satuannya mengalami penurunan, maka *financial distress* (Y') akan mengalami penurunan sebesar 12.430. variabel *profitabilitas* pada data saat terjadinya covid-19 sebesar 16,240 artinya jika variabel *profitabilitas* lain nilai satuannya mengalami penurunan, maka *financial distress* (Y') akan mengalami penurunan sebesar 16,240. Koefisien bernilai positif artinya *profitabilitas* pengaruh positif terhadap *financial distress*. Pada data saat terjadinya covid-19 meningkat nilai pengaruh *profitabilitas* terhadap *financial distress* dibandingkan sebelum terjadinya covid-19.
- c. Koefisien regresi variabel nilai tukar pada data sebelum terjadinya covid-19 sebesar 0,001, yang mana artinya jika variabel nilai tukar nilai satuannya mengalami penurunan, maka *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 0,001. variabel nilai tukar pada data saat terjadinya covid-19 sebesar 0,001, yang mana artinya jika variabel nilai tukar nilai satuannya mengalami penurunan, maka *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 0,001. Koefisien bernilai positif artinya nilai tukar pengaruh positif terhadap *financial distress*. Pada data saat terjadinya covid-19 nilai tukar tidak mengalami perubahan.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji T

Uji T pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial yang berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Menurut kriteria pengujian:

H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (1.66724)$

H_a diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (1.66724)$

Berdasarkan hasil uji SPSS 25 maka hasil dari uji T terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 8

Uji T

Model	variabel	T tabel	Beta	T hitung	Sig	Keterangan
1	profitabilitas_2019	1,683	12.430	2.965	.005	Berpengaruh positif signifikan
	NilaiTukar_2019	1,683	.001	2.622	.013	Berpengaruh positif signifikan
2	profitabilitas_2020	1,683	16.240	3.283	.002	Berpengaruh positif signifikan
	NilaiTukar_2020	1,683	.001	.705	.485	Tidak Berpengaruh

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji statistik t-test (parsial) menunjukkan bahwa sebagai berikut:

1. Variabel *profitabilitas* pada tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19 memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,005 pada tabel Coefficients^a lebih kecil

dari pada nilai α (derajat signifikansi) 0,05 artinya $0,005 < 0,05$ dan nilai t-hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,965 > 1,683$. Artinya pada tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19 *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

2. Variabel Nilai Tukar pada tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19 memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,013 pada tabel Coefficients^a lebih kecil dari pada nilai α (derajat signifikansi) 0,05 artinya $0,013 < 0,05$ dan nilai t-hitung besar dari t tabel yaitu $2,622 > 1,683$. Artinya pada tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19 nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.
3. Variabel *profitabilitas* pada tahun 2020 saat terjadinya covid-19 memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,002 pada tabel Coefficients^a lebih kecil dari pada nilai α (derajat signifikansi) 0,05 artinya $0,002 < 0,05$ dan nilai t-hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,281 > 1,683$. Artinya pada tahun 2020 saat terjadinya covid-19 *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.
4. Variabel Nilai Tukar pada tahun 2020 saat terjadinya covid-19 memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,485 pada tabel Coefficients^a lebih besar dari pada nilai α (derajat signifikansi) 0,05 artinya $0,485 > 0,05$ dan nilai t-hitung kecil dari t tabel yaitu $0,705 < 1,683$. Artinya pada tahun 2020 saat terjadinya covid-19 nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.4.2 Hasil Uji F

Dengan bantuan tabel Anova hasil dari pengolahan data dengan program SPSS versi 17 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Uji F

Model	F- Hitung	F- tabel	Sig	Keterangan
1	6,947	2,852	0,003	Berpengaruh simultan
2	5,806	2,852	0,006	Berpengaruh simultan

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26,

Berdasarkan data tabel di atas pada data tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19 diperoleh F-hitung sebesar 6,947 dan sig 0,003. Hal ini berarti F-hitung lebih besar dari pada F-tabel ($6,947 > 3,140$) dan sig 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka profitabilitas dan nilai tukar memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *financial distress*. pada data tahun 2020 saat terjadinya covid-19 diperoleh F-hitung sebesar 5,806 dan sig 0,006. Hal ini berarti F-hitung lebih besar dari pada F-tabel ($5,806 > 3,140$) dan sig 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka profitabilitas dan nilai tukar memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *financial distress*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pada sebelum terjadinya covid-19 dan saat terjadinya covid-19 pada variabel nilai tukar dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, sehingga kedua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi variabel *financial distress*.

4.4.3 Hasil Analisa Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dan variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan

koefisien korelasi (R) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X . Hasil uji determinasi R^2 terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.473	.434	.42863
2	.489 ^a	.439	.498	1.61230

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26,

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh angka R^2 (R Square) pada tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19 sebesar 0,473. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari nilai tukar dan profitabilitas terhadap variabel dependen *financial distress* sebesar 47,3%. Sedangkan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan pada tahun 2020 saat terjadinya covid-19 nilai R square sebesar 0,439 yang mana ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari nilai tukar dan profitabilitas terhadap variabel dependen *financial distress* sebesar 43,9%. Sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t diketahui bahwa pada data tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19 nilai signifikansi (Sig.) 0,005 pada tabel Coefficientsa dengan nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.005 < 0.05$ dan nilai t-hitung besar dari t tabel yaitu $2,965 < 1,683$. Artinya data sebelum terjadinya covid-19 Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* atau dapat dinyatakan Hipotesis 1 diterima.

Hasil uji T juga mengetahui bahwa data tahun 2020 saat terjadinya covid-19 memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada nilai α (derajat signifikansi) 0.05 artinya $0.002 < 0.05$ dan nilai t-hitung besar dari t tabel yaitu $3,283 < 1,683$. Artinya data saat terjadinya covid-19 Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* atau dapat dinyatakan Hipotesis 1 juga di diterima pada data saat terjadinya covid-19.

Hasil penelitian yang di lakukan ini dapat diketahui bahwa Covid-19 tidak merubah pengaruh hubungan antara *profitabilitas* terhadap *financial distres*. Hasil yang di peroleh masih konsisten menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distres*.

Hal ini dikarenakan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return on Asset* berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh

pemegang saham. Kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin rendah. Sebaliknya kemungkinan terjadinya *financial distress* apabila *Return On Assets* semakin rendah yang menunjukkan kinerja keuangan tidak baik dimana perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas menurun. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa keuntungan perusahaan yang didapatkan oleh perusahaan pada masa pandemi Covid-19 dalam mendukung pelunasan hutang ataupun kewajiban yang akan jatuh tempo atau segera dibayar.

Hal itu terjadi karena kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang semakin tinggi juga akan mempengaruhi kondisi keuangan yang baik sehingga semakin terhindar dari kondisi *financial distress*. Tetapi bagi perusahaan yang memiliki kemampuan memperoleh laba rendah maka rasio profitabilitas juga akan rendah dan tidak memiliki kekuatan ekonomi yang akan mendorong perusahaan mengalami *financial distress*. Oleh sebab itu, berarti profitabilitas dapat memprediksi kondisi financial distress perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Sumani, (2020) variabel *Return on Asset* dapat memprediksi kondisi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Muwidha and Indrawan, (2020) yang meneliti pada Jakarta Islamic Index (JII) diketahui bahwa variabel ROA dapat memprediksi kondisi Financial Distress. Menurut Kusuma (2017) Rasio profitabilitas menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan. Hal ini berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan

keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik dimana perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas menurun. Hal ini akan memberikan sinyal negatif bagi investor sebab kemungkinan akan terjadinya *financial distress* pada perusahaan semakin besar. penelitian yang lainnya juga menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap *financial distress* (Ayu et al., 2017; Fauzy et al., 2019; Kamaluddin et al., 2019; Kholidah et al., 2016; Rahmy, 2015; Sulaksana, 2016).

4.5.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t pada data tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,013 yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai α (derajat signifikansi) 0,05 artinya $0,013 < 0,05$ dan nilai t-hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,622 > 1,683$. Artinya nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Pada data tahun 2020 saat terjadinya covid-19 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,485 pada tabel *Coefficientsa* yang mana nilai ini lebih besar dari nilai α (derajat signifikansi) 0,05 artinya $0,485 > 0,05$ dan nilai t-hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,705 < 1,683$. Artinya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa terdapatnya perubahan hasil antara pengujian yang dilakukan pada data 2019 sebelum

terdapatnya covid-19 dengan data 2020 yang mana sesudahnya terdapatnya covid-19. Hasil penelitian pada sebelum terjadinya covid-19 di dapatkan hasil nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat terjadinya covid-19 didapatkan hasil nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya covid-19 dapat merubah pengaruh hubungan antara nilai tukar terhadap *financial distress*.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar yang berlaku pada masa pandemi Covid-19 yang digunakan untuk melunasi hutang ataupun kewajiban yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. Namun, perusahaan dalam penelitian ini melakukan hedging untuk melindungi perusahaan dari risiko fluktuasi nilai tukar. Selain itu, nilai tukar rupiah terhadap US dolar pada tahun 2020 penelitian tidak mengalami fluktuatif yang terlalu tinggi. Dengan demikian dengan adanya covid-19 menemukan hasil nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian pada data saat terjadinya covid-19 ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nazar & Indriyani (2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Menurut Widarjo dan Setiawan (2019) yang menyatakan penurunan nilai tukar domestik menyebabkan peningkatan beban produksi yang mana akan menyebabkan menurunnya laba operasi, dampak menurunnya laba operasi akan berimbas pada semakin meningkatnya kemungkinan *financial distress*. Artinya, nilai tukar berhubungan negatif dengan kesulitan keuangan. Permasalahan tersebut sejalan

dengan hasil penelitian terdahulu (Ruhadi & Mai, 2017) yang menyatakan bahwa pengaruh kurs terhadap *financial distress* adalah signifikan negatif. Peneliti lainnya juga menyatakan tidak terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap *financial distress* (Muwidha & Indrawan, 2020; Setiyawan & Musdholifah, 2020; Sumani, 2020; Utami, 2014).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada data sebelum terjadinya covid-19 yang mana dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningsih, (2020) yang menyatakan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sulaksana, (2016) menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI.

4.5.3 Nilai tukar dan *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress*

Hasil uji F-hitung pada data tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19 sebesar 6,947 dan sig 0,003. Hal ini berarti F-hitung lebih besar dari pada F-tabel ($6,947 > 2,852$) dan nilai sig lebih kecil dari pada sig 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka nilai tukar dan *profitabilitas* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil uji F-hitung pada data tahun 2020 sebesar 5,806 dan sig 0,006. Hal ini berarti F-hitung lebih besar dari pada F-tabel ($6,947 > 2,852$) dan nilai sig lebih kecil dari pada sig 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka nilai tukar dan *profitabilitas* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan pada sebelum terjadinya covid-19 dan saat terjadinya

covid-19 tidak merubah hasil penelitian yakni kedua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi variabel *financial distress*.

Berarti perusahaan dalam rasio *profitabilitas* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin rendah yang mengakibatkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. *Profitabilitas* bermanfaat untuk memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga dengan hasil yang ada perusahaan tidak dapat menghindari gejala-gejala timbulnya kebangkrutan, dan perusahaan tidak dapat mengetahui dengan baik bahwa gejala-gejala perusahaan yang akan bangkrut dapat dideteksi, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, (2019) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* serta nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, pernyataan Widarjo dan Setiawan (2019) yang menyatakan penurunan nilai tukar domestik menyebabkan peningkatan beban produksi yang mana akan menyebabkan menurunnya laba operasi, dampak menurunnya laba operasi akan berimbas pada semakin meningkatnya kemungkinan *financial distress*. Artinya, nilai tukar berhubungan negatif dengan kesulitan keuangan. Permasalahan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Ruhadi & Mai, 2017) yang menyatakan bahwa pengaruh kurs terhadap *financial distress* adalah signifikan negatif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa dengan adan Covid-19 memberikan pengaruh terhadap perekonomian perusahaan sektor industri dasar dan kimia dan pertambangan, yang mana terdapat perusahaan yang menurun pada pendapatan sehingga keuntungan yang di dapatkan mengalami penurunan. Terdapat juga perusahaan yang dapat memanfaatkan pandemi covid-19 ini yang mana perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang mengikat. Sehingga terdapat perusahaan yang awalnya di deteksi masuk dalam *distress zone* bisa meningkat ke *grey zone* seperti yang dialami oleh perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk dan PT Super Energy Tbk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan industri dasar dan kimia serta sector pertambangan diketahui bahwa Covid-19 tidak merubah pengaruh hubungan antara *profitabilitas* terhadap *financial distres*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19 dan 2020 saat terjadinya covid-19 hasil yang di peroleh masih konsisten menyatakan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distres*.

Selain itu diketahui bahwa terdapatnya perubahan hasil antara pengujian yang dilakukan pada data 2019 sebelum terdapatnya covid-19 dengan data 2020 yang mana sesudahnya terdapatnya covid-19. Hasil penelitian pada tahun 2019 di dapatkan hasil nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distres*.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada data saat terjadinya covid-19 didapatkan hasil nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya covid-19 dapat merubah pengaruh hubungan antara nilai tukar terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian yang dilakukan pada sebelum terjadinya covid-19 dan saat terjadinya covid-19 tidak merubah hasil penelitian yakni kedua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi variabel *financial distress*. Sehingga dengan hasil yang ada perusahaan dapat menghindari gejala-gejala timbulnya kebangkrutan, dan perusahaan dapat mengetahui dengan baik bahwa gejala-gejala perusahaan yang akan bangkrut dapat dideteksi. Pengamatan yang dilakukan pada kedua variabel jika disatukan menemukan bahwa variabel nilai tukar dan *profitabilitas* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah bagi perusahaan hasil dari penelitian ini mungkin dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para manajer di setiap subnya masing-masing dalam upaya memaksimalkan ROA perusahaan, terkhusus pada perusahaan manufaktur perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Bagi investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah ataupun memperluas pengetahuan bagi para investor guna melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Dengan memahami kondisi perusahaan melalui dengan *Z-score* yang diperluhkan perhatian khusus terhadap

investasi yang diberikan perusahaan. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memahami pengaruh nilai tukar dan *Return on Asset* Terhadap *financial distress* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2020).

Daftar Pustaka

- Andika¹, R., Pratiwi, S., Anisa³, A., Putri⁴, S. A., & Info, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Ayu, A., Handayani, S., & Topowijono, T. (2017). PENGARUH LIKUDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Creswell, J. W. (2003). Research design Qualitative quantitative and mixed methods approaches. *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. <https://doi.org/10.3109/08941939.2012.723954>
- Fauzy, M., Astuti, S., & Kusumawardhani, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Building Construction di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol5.iss2.2019.311>
- Frida, N. (2020). Analisis Strategi Mempertahankan dan Mengembangkan Bisnis di Tengah Pandemi COVID-19 Serta Mengetahui Dampak Perkembangan dan Pertumbuhan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 26–36.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid–19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Kamaluddin, A., Ishak, N., & Mohammed, N. F. (2019). Financial distress prediction through cash flow ratios analysis. *International Journal of Financial Research*. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p63>
- Kartikaningsih, D. (2020). PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI MASA PANDEMI COVID-19. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i2.17862>
- Kholidah, A. N., Gumanti, T. A., & Mufidah, A. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Kholidah, C. N. (2018). *Integration of educational system between madrasa and ma'had: The Case Study At State Islamic Senior High School 1 Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kurniawan, T. A. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Simulasi*. Deepublish.

- Muller, G. H., Steyn-Bruwer, B. W., & Hamman, W. D. (2009). Predicting financial distress of companies listed on the JSE - A comparison of techniques. *South African Journal of Business Management*. <https://doi.org/10.4102/sajbm.v40i1.532>
- Muwidha, M., & Indrawan, I. (2020). ANALISIS PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS BERDASARKAN KINERJA KEUNGAN DAN FAKTOR EKONOMI PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII). *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v14i2.101>
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>
- Ndii, M. Z. (2018). *Pemodelan Matematika Dinamika Populasi Dan Penyebaran Penyakit Teori, Aplikasi, Dan Numerik*. Deepublish.
- Nurhidayah, N., & Rizqiyah, F. (2017). Kinerja keuangan dalam memprediksi financial distress. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 42–48.
- Putri, R. A. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kebijakan Dividen, Dan Opportunistic Behavior Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.150>
- Rahmawati, W. (2021). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran, Pariwisata, dan Transportasi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Rahmy, R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss1.art2>
- RUDIANSYAH, A. (2014). PENGARUH INFLASI, BI RATE, PDB DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- Setiawan, E., & Musdholifah. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Idx Tahun 2016-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.

- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.62>
- Sofian, A., & Lestari, N. (2021). Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 (Analisis framing model Robert N. Entman pada media online Koran. tempo. co Edisi Maret 2020). *Commicast*.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Sumani, S. (2020). PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS : RASIO KEUANGAN DAN SENSITIVITAS MAKROEKONOMI PERUSAHAAN SEKTOR PRIMER. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid 19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.
- Tamara, D., & Indradewa, A. (2019). Internal and External Factors Influencing Capital Structure of Indonesian Companies on 2002-2016. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 101.
- Utami, C. H. (2014). Ekuitas dan Nilai Tukar Sebagai Model Prediksi Dalam Menentukan Financial Distress Pada Perusahaan Bakrie Group yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Wangsit Supeno, I. H. (2020). Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas Bpr Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Lampiran

Lampiran 1. Perhitungan Z-Score

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	WCTA	RETA	EBITA	MVBV	SETA	Z-Score
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2019	0.32	0.67	0.08	4.99	0.58	5.16
			2020	0.30	0.64	0.08	4.29	0.52	4.61
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2019	0.11	-0.01	0.02	1.67	0.36	1.53
			2020	0.05	-0.01	0.01	1.46	0.30	1.24
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2019	0.06	0.37	0.04	0.77	0.51	1.69
			2020	0.05	0.41	0.04	0.88	0.45	1.76
4	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	2019	0.63	0.50	0.14	6.66	1.26	7.15
			2020	0.69	0.52	0.12	8.21	1.11	8.01
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	2019	0.09	0.16	0.06	0.51	0.69	1.53
			2020	0.06	0.17	0.02	0.66	0.56	1.33
6	SULII	SLJ Global Tbk	2019	-0.60	-2.07	-0.09	0.05	0.63	-3.26
			2020	-0.96	-2.11	-0.25	-0.18	0.62	-4.43
7	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	2019	0.01	-0.21	-0.06	0.04	0.72	0.27
			2020	-0.71	-1.53	-1.01	-0.50	0.43	-6.21
8	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2019	0.01	0.35	-0.02	0.64	0.49	1.30
			2020	-0.06	0.32	-0.06	0.58	0.47	1.01
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	2019	0.23	0.60	0.16	1.89	1.20	3.98
			2020	0.29	0.62	0.21	1.96	1.12	4.23
10	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	2019	0.10	-0.01	0.02	2.05	0.25	1.63
			2020	0.13	-0.02	0.01	1.97	0.19	1.53
11	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2019	-0.02	1.02	-0.05	2.08	0.06	2.53
			2020	-0.06	1.07	-0.06	1.89	0.07	2.44
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2019	0.12	-0.80	0.41	2.78	0.60	2.65
			2020	0.08	-1.02	0.06	5.04	0.43	2.33
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2019	0.33	0.45	0.27	2.10	0.82	3.99
			2020	0.16	0.44	0.26	1.32	0.79	3.24
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2019	0.05	-0.22	0.03	0.79	0.68	1.01
			2020	0.01	-0.21	0.02	0.87	0.65	0.96
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2019	0.33	0.60	0.06	1.94	0.70	3.32

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	WCTA	RETA	EBITA	MVBV	SETA	Z-Score
			2020	0.33	0.55	0.00	1.62	0.52	2.67
16	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2019	0.03	0.16	0.03	0.81	0.81	1.66
			2020	0.01	0.20	0.02	0.99	0.84	1.77
17	APLI	Asiaplast Industries Tbk	2019	0.09	0.18	0.05	1.03	1.04	2.16
			2020	0.12	0.17	-0.01	1.03	0.80	1.78
18	BRNA	Berlina Tbk	2019	-0.08	0.00	-0.07	0.73	0.54	0.65
			2020	-0.13	-0.07	-0.11	0.64	0.57	0.36
19	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	2019	0.10	-0.67	-0.03	1.49	2.00	2.00
			2020	0.18	-0.77	-0.05	1.76	2.07	2.09
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	2019	0.63	0.50	0.14	6.66	1.26	7.15
			2020	0.69	0.52	0.12	8.21	1.11	8.01
21	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2019	0.28	0.35	0.05	1.29	0.60	2.37
			2020	0.24	0.35	0.07	1.19	0.67	2.37
22	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	2019	0.41	0.34	0.13	2.49	1.98	4.85
			2020	0.45	0.44	0.20	3.92	1.60	5.77
23	TALF	Tunas Alfin Tbk	2019	0.22	0.23	0.03	3.14	0.70	3.27
			2020	0.15	0.22	0.02	2.25	0.69	2.59
24	TRST	Trias Sentosa Tbk	2019	0.02	0.25	0.00	1.00	0.59	1.58
			2020	0.04	0.27	0.01	1.16	0.71	1.87
25	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2019	0.19	0.10	0.01	0.77	1.39	2.25
			2020	0.25	0.13	0.04	0.91	1.10	2.25
26	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	2019	0.26	0.17	0.13	1.36	1.19	2.98
			2020	0.25	0.52	0.09	1.62	1.16	3.45
27	FAWS	Fajar Surya Wiesa	2019	-0.35	0.22	0.11	0.77	0.77	1.49
			2020	-0.06	0.19	0.03	0.66	0.69	1.39
28	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	2019	-0.09	-1.12	-0.05	0.46	0.22	-1.36
			2020	-0.03	-1.15	0.02	0.50	0.27	-1.02
29	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2019	0.10	0.36	0.08	0.94	1.78	3.22
			2020	0.21	0.41	0.07	1.14	1.54	3.28
30	SPMA	Suparma Tbk	2019	0.15	0.22	0.07	1.39	1.06	2.63
			2020	0.12	0.30	0.08	1.95	0.93	2.93
31	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	2019	-0.08	0.02	0.01	1.41	0.44	1.26
			2020	0.04	0.02	0.01	1.25	0.30	1.15
32	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	2019	0.38	-0.25	-0.12	4.38	0.91	3.26

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	WCTA	RETA	EBITA	MVBV	SETA	Z-Score
			2020	0.30	-0.48	-0.17	4.37	0.74	2.49
33	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	2019	-0.03	0.14	0.02	0.89	0.31	1.07
			2020	0.00	0.14	0.01	0.90	0.31	1.09
34	EKAD	Ekadharma International Tbk	2019	0.43	0.52	0.12	7.37	0.78	6.84
			2020	0.45	0.54	0.11	7.35	0.62	6.69
35	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2019	0.36	0.26	0.04	5.21	0.94	5.01
			2020	0.39	0.30	0.09	4.85	0.89	4.96
36	MDKI	Emdeki Utama Tbk	2019	0.28	0.11	0.05	9.33	0.38	6.61
			2020	0.30	0.12	0.05	10.63	0.36	7.43
37	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2019	0.41	0.15	0.66	2.59	0.88	5.31
			2020	0.34	0.16	0.65	2.79	0.98	5.44
38	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2019	0.15	0.04	0.02	0.21	3.67	4.08
			2020	0.23	0.08	0.02	0.34	4.88	5.53
39	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2019	-0.24	-0.81	-0.17	0.00	1.27	-0.72
			2020	-0.35	-1.19	-0.18	-0.16	0.67	-2.10
40	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	2019	-0.13	-0.20	0.01	0.10	1.28	0.93
			2020	-0.08	-0.14	0.06	0.20	1.58	1.63
41	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	2019	0.64	0.00	0.01	3.98	0.53	3.72
			2020	0.65	0.00	0.02	4.08	0.48	3.78
42	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2019	-0.09	0.08	0.02	1.09	1.05	1.77
			2020	-0.17	0.09	-0.04	1.14	0.84	1.31
43	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2019	0.16	0.14	0.04	0.93	0.76	1.82
			2020	0.16	0.17	0.03	1.22	0.62	1.87
44	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2019	-0.55	-0.66	-0.16	0.12	0.43	-1.61
			2020	0.24	-0.60	0.03	0.15	0.09	-0.29
45	LION	Lion Metal Works Tbk	2019	0.59	0.60	0.01	2.14	0.54	3.40
			2020	0.60	0.60	-0.02	2.16	0.46	3.26
46	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2019	0.40	0.71	-0.13	3.40	1.21	4.29
			2020	0.40	0.69	-0.05	3.08	0.87	3.98
47	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	0.27	0.71	0.16	2.54	1.46	4.83
			2020	0.26	0.75	0.15	2.99	1.36	5.03
48	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	0.19	0.23	0.09	0.81	1.46	2.80
			2020	0.22	0.28	0.06	0.78	1.42	2.77

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	WCTA	RETA	EBITA	MVBV	SETA	Z-Score
49	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2019	0.07	0.26	0.05	0.80	1.60	2.71
			2020	0.07	0.25	0.00	0.78	1.50	2.42
50	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	2019	0.09	-0.10	-0.01	0.46	1.15	1.36
			2020	0.36	-0.11	-0.02	0.41	0.59	1.06
51	KMTR	Kirana Megatara Tbk	2019	0.51	0.08	0.01	0.81	2.37	3.60
			2020	0.10	0.10	0.06	0.68	1.72	2.57
52	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	2019	0.29	0.02	0.03	1.67	2.25	3.72
			2020	0.21	0.01	0.05	2.32	2.12	3.92
53	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2019	0.18	-1.35	-0.13	0.22	0.18	-1.80
			2020	0.07	-1.41	0.00	1.52	0.25	-0.71
54	PTBA	Bukti Asam Tbk	2019	0.27	0.53	0.21	2.40	0.83	4.02
			2020	0.32	0.57	0.13	2.38	0.72	3.78
55	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2019	-0.06	0.07	0.01	2.04	0.29	1.56
			2020	-0.08	0.05	-0.03	1.78	0.24	1.20
56	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2019	0.09	-0.25	-0.55	0.81	0.10	-1.47
			2020	0.10	-0.25	0.00	0.82	0.01	0.28
57	ELSA	PT Elnusa Tbk	2019	0.18	0.36	0.07	1.11	1.23	2.84
			2020	0.15	0.35	0.05	0.98	1.02	2.42
58	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	2019	0.12	0.89	0.08	1.39	1.26	3.74
			2020	0.13	0.71	0.02	0.89	1.07	2.82
59	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2019	0.02	0.26	0.04	0.53	1.28	2.11
			2020	0.03	0.26	0.04	0.51	1.20	2.03
60	SURE	PT Super Energy Tbk	2019	-0.40	-0.08	0.01	0.16	0.32	-0.13
			2020	0.42	-0.06	-0.03	1.23	0.31	1.37
61	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	2019	0.06	-5.93	0.02	0.02	1.05	-7.10
			2020	0.03	-6.72	-0.04	-0.03	1.05	-8.46
62	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk	2019	0.32	0.06	0.03	2.73	0.22	2.43
			2020	0.32	0.07	0.00	3.47	0.15	2.72
63	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	2019	0.08	0.26	0.02	1.50	1.08	2.52
			2020	0.05	0.28	0.05	1.50	0.86	2.38
64	IFSH	PT Ifishdeco Tbk	2019	0.04	0.13	0.11	0.77	0.91	1.96
			2020	0.15	0.16	0.04	0.92	0.35	1.43
65	TINS	PT Timah Tbk	2019	0.02	0.24	-0.04	0.35	0.95	1.40
			2020	0.05	0.32	-0.02	0.52	1.05	1.80

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	WCTA	RETA	EBITA	MVBV	SETA	Z-Score
66	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	2019	0.10	0.15	0.17	1.20	0.62	2.24
			2020	0.04	0.18	0.04	1.39	0.44	1.70
67	CTTH	PT Citatah Tbk	2019	0.26	-0.04	-0.04	0.67	0.20	0.74
			2020	0.17	-0.06	-0.05	0.49	0.15	0.39

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021,

Lampiran 2. Data Analisis Z-Score

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Z-Score	Keterangan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2019	5.16	<i>Safe Zone</i>
			2020	4.61	<i>Safe Zone</i>
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2019	1.53	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.24	<i>Grey Zone</i>
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2019	1.69	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.76	<i>Grey Zone</i>
4	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	2019	7.15	<i>Safe Zone</i>
			2020	8.01	<i>Safe Zone</i>
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	2019	1.53	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.33	<i>Grey Zone</i>
6	SULII	SLJ Global Tbk	2019	-3.26	<i>Distress zone</i>
			2020	-4.43	<i>Distress zone</i>
7	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	2019	0.27	<i>Distress zone</i>
			2020	-6.21	<i>Distress zone</i>
8	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2019	1.30	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.01	<i>Distress zone</i>
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	2019	3.98	<i>Safe Zone</i>
			2020	4.23	<i>Safe Zone</i>
10	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	2019	1.63	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.53	<i>Grey Zone</i>
11	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2019	2.53	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.44	<i>Grey Zone</i>
12	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	2019	2.65	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.33	<i>Grey Zone</i>
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	2019	3.99	<i>Safe Zone</i>
			2020	3.24	<i>Safe Zone</i>
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2019	1.01	<i>Distress zone</i>
			2020	0.96	<i>Distress zone</i>
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2019	3.32	<i>Safe Zone</i>
			2020	2.67	<i>Grey Zone</i>
16	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2019	1.66	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.77	<i>Grey Zone</i>
17	APLI	Asiaplast Industries Tbk	2019	2.16	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.78	<i>Grey Zone</i>

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Z-Score	Keterangan
18	BRNA	Berlina Tbk	2019	0.65	<i>Distress zone</i>
			2020	0.36	<i>Distress zone</i>
19	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	2019	2.00	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.09	<i>Grey Zone</i>
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	2019	7.15	<i>Safe Zone</i>
			2020	8.01	<i>Safe Zone</i>
21	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2019	2.37	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.37	<i>Grey Zone</i>
22	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	2019	4.85	<i>Safe Zone</i>
			2020	5.77	<i>Safe Zone</i>
23	TALF	Tunas Alfin Tbk	2019	3.27	<i>Safe Zone</i>
			2020	2.59	<i>Grey Zone</i>
24	TRST	Trias Sentosa Tbk	2019	1.58	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.87	<i>Grey Zone</i>
25	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2019	2.25	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.25	<i>Grey Zone</i>
26	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	2019	2.98	<i>Safe Zone</i>
			2020	3.45	<i>Safe Zone</i>
27	FAWS	Fajar Surya Wiesa	2019	1.49	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.39	<i>Grey Zone</i>
28	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	2019	-1.36	<i>Distress zone</i>
			2020	-1.02	<i>Distress zone</i>
29	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2019	3.22	<i>Safe Zone</i>
			2020	3.28	<i>Safe Zone</i>
30	SPMA	Suparma Tbk	2019	2.63	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.93	<i>Safe Zone</i>
31	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	2019	1.26	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.15	<i>Distress zone</i>
32	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	2019	3.26	<i>Safe Zone</i>
			2020	2.49	<i>Grey Zone</i>
33	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	2019	1.07	<i>Distress zone</i>
			2020	1.09	<i>Distress zone</i>
34	EKAD	Ekadharma International Tbk	2019	6.84	<i>Safe Zone</i>
			2020	6.69	<i>Safe Zone</i>
35	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2019	5.01	<i>Safe Zone</i>
			2020	4.96	<i>Safe Zone</i>
36	MDKI	Emdeki Utama Tbk	2019	6.61	<i>Safe Zone</i>
			2020	7.43	<i>Safe Zone</i>
37	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2019	5.31	<i>Safe Zone</i>
			2020	5.44	<i>Safe Zone</i>
38	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2019	4.08	<i>Safe Zone</i>
			2020	5.53	<i>Safe Zone</i>
39	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2019	-0.72	<i>Distress zone</i>
			2020	-2.10	<i>Distress zone</i>
40	BAJA	Saranacental Bajatama Tbk	2019	0.93	<i>Distress zone</i>
			2020	1.63	<i>Grey Zone</i>

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Z-Score	Keterangan
41	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	2019	3.72	<i>Safe Zone</i>
			2020	3.78	<i>Safe Zone</i>
42	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2019	1.77	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.31	<i>Grey Zone</i>
43	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2019	1.82	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.87	<i>Grey Zone</i>
44	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2019	-1.61	<i>Distress zone</i>
			2020	-0.29	<i>Distress zone</i>
45	LION	Lion Metal Works Tbk	2019	3.40	<i>Safe Zone</i>
			2020	3.26	<i>Safe Zone</i>
46	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2019	4.29	<i>Safe Zone</i>
			2020	3.98	<i>Safe Zone</i>
47	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	4.83	<i>Safe Zone</i>
			2020	5.03	<i>Safe Zone</i>
48	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	2.80	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.77	<i>Grey Zone</i>
49	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2019	2.71	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.42	<i>Grey Zone</i>
50	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	2019	1.36	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.06	<i>Distress zone</i>
51	KMTR	Kirana Megatara Tbk	2019	3.60	<i>Safe Zone</i>
			2020	2.57	<i>Grey Zone</i>
52	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	2019	3.72	<i>Safe Zone</i>
			2020	3.92	<i>Safe Zone</i>
53	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2019	-1.80	<i>Distress zone</i>
			2020	-0.71	<i>Distress zone</i>
54	PTBA	Bukti Asam Tbk	2019	4.02	<i>Safe Zone</i>
			2020	3.78	<i>Safe Zone</i>
55	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2019	1.56	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.20	<i>Distress zone</i>
56	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2019	-1.47	<i>Distress zone</i>
			2020	0.28	<i>Distress zone</i>
57	ELSA	PT Elnusa Tbk	2019	2.84	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.42	<i>Grey Zone</i>
58	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	2019	3.74	<i>Safe Zone</i>
			2020	2.82	<i>Grey Zone</i>
59	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2019	2.11	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.03	<i>Grey Zone</i>
60	SURE	PT Super Energy Tbk	2019	-0.13	<i>Distress zone</i>
			2020	1.37	<i>Grey Zone</i>
61	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	2019	-7.10	<i>Distress zone</i>
			2020	-8.46	<i>Distress zone</i>
62	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk	2019	2.43	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.72	<i>Grey Zone</i>
63	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	2019	2.52	<i>Grey Zone</i>
			2020	2.38	<i>Grey Zone</i>

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Z-Score	Keterangan
64	IFSH	PT Ifishdeco Tbk	2019	1.96	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.43	<i>Grey Zone</i>
65	TINS	PT Timah Tbk	2019	1.40	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.80	<i>Grey Zone</i>
66	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	2019	2.24	<i>Grey Zone</i>
			2020	1.70	<i>Grey Zone</i>
67	CTTH	PT Citatah Tbk	2019	0.74	<i>Distress zone</i>
			2020	0.39	<i>Distress zone</i>
Rata-Rata				2.22	<i>Grey Zone</i>
Min				-8.46	
Max				8.01	

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021,

Lampiran 3. Data Mentah

No	Kode	Nama Perusahaan	2019			2020		
			Z-score	Profitabilitas	Nilai Tukar	Z-score	Profitabilitas	Nilai Tukar
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	5.16	0.066	15223	4.61	0.066	14412
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	1.53	0.005	13707	1.24	0.002	14098
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1.69	0.030	14490	1.76	0.034	14229
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	1.53	0.077	13777	1.33	0.022	14059
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	3.98	0.121	13760	4.23	0.166	14036
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	3.99	0.279	15157	3.24	0.255	14481
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	1.01	0.022	15712	0.96	0.010	14464
8	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1.66	0.020	16608	1.77	0.025	14456
9	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	7.15	0.135	15591	8.01	0.125	14434
10	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	2.37	0.037	16367	2.37	0.043	14519
11	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	4.85	0.096	16328	5.77	0.154	14390
12	TALF	Tunas Alfin Tbk	3.27	0.021	16273	2.59	0.013	14533
13	TRST	Trias Sentosa Tbk	1.58	0.015	14823	1.87	0.009	14335
14	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2.25	0.013	14411	2.25	0.030	14418
15	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	2.98	0.085	14342	3.45	0.069	14468
16	FAWS	Fajar Surya Wiesa	1.49	0.090	13686	1.39	0.031	14300
17	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	3.22	0.051	14413	3.28	0.048	14548
18	SPMA	Suparma Tbk	2.63	0.055	16230	2.93	0.070	14456

No	Kode	Nama Perusahaan	2019			2020		
			Z-score	Profitabilitas	Nilai Tukar	Z-score	Profitabilitas	Nilai Tukar
19	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	1.26	0.005	15591	1.15	0.003	14396
20	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	1.07	0.015	14083	1.09	0.014	14572
21	EKAD	Ekadharma International Tbk	6.84	0.080	16273	6.69	0.089	14446
22	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	5.01	0.034	16486	4.96	0.068	14434
23	MDKI	Emdeki Utama Tbk	6.61	0.036	15223	7.43	0.041	14412
24	SRSN	Indo Acidatama Tbk	5.31	0.055	16230	5.44	0.049	14434
25	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	4.08	0.012	16486	5.53	0.016	14434
26	BAJA	Saranacental Bajatama Tbk	0.93	0.001	15707	1.63	0.072	14584
27	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	3.72	0.006	16367	3.78	0.019	14476
28	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	1.82	0.029	13735	1.87	0.029	14476
29	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4.83	0.125	15630	5.03	0.123	14312
30	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2.80	0.067	14234	2.77	0.047	14229
31	KMTR	Kirana Megatara Tbk	3.60	0.004	13893	2.57	0.039	14104
32	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	3.72	0.019	14124	3.92	0.027	14102
33	PTBA	Bukti Asam Tbk	4.02	0.155	13712	3.78	0.100	14320
34	ELSA	PT Elnusa Tbk	2.84	0.052	14910	2.42	0.033	14524
35	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	3.74	0.046	14721	2.82	0.005	14321
36	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2.11	0.026	15012	2.03	0.020	14489
37	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk	2.43	0.021	13721	2.72	0.002	14209
38	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	2.52	0.006	16101	2.38	0.036	14390
39	IFSH	PT Ifishdeco Tbk	1.96	0.082	15391	1.43	0.021	14083
40	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	2.24	0.125	14012	1.70	0.021	14201

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, www.idx.com,

Lampiran 4. Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
zscore_2019	40	.93	7.15	3.1450	1.63201
profitabilitas_2019	40	.001	.279	.05547	.055020
NilaiTukar_2019	40	13686	16608	15063.50	1005.439

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
zscore_2020	40	.96	8.01	3.1547	1.80007
profitabilitas_2020	40	.002	.255	.05115	.052300
NilaiTukar_2020	40	14036	14584	14364.60	153.347
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26,

Lampiran Model 1

Lampiran 5. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39151530
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.065
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

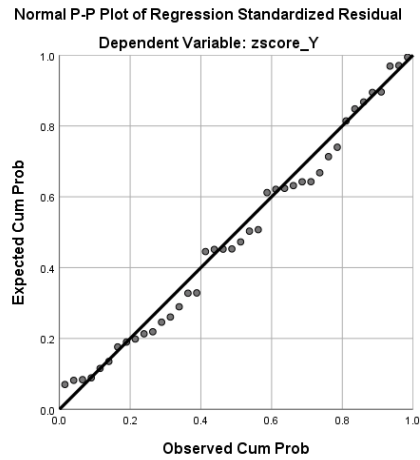
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26,



Lampiran 6. Uji Multikolinieritas

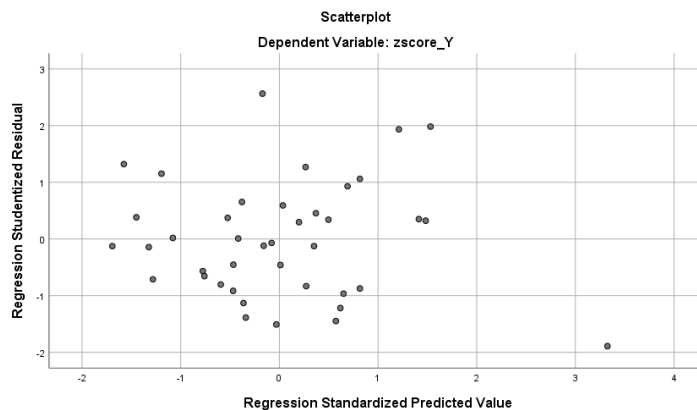
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.607	3.501		-1.887	.067		
profitabilitas_X1	12.430	4.193	.419	2.965	.005	.983	1.017
NilaiTukar_X2	.001	.000	.371	2.622	.013	.983	1.017

a. Dependent Variable: zscore_Y

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26,

Lampiran 7. Uji heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.864	1.961		-1.461	.153
	profitabilitas_X1	2.654	2.348	.177	1.130	.266
	NilaiTukar_X2	.000	.000	.308	1.975	.056

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26,

*Lampiran 8. R-Square***Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 ^a	.473	.434	.42863	1.687

a. Predictors: (Constant), NilaiTukar_X2, profitabilitas_X1

b. Dependent Variable: zscore_Y

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26,

*Lampiran 9. Uji T***Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.607	3.501		-1.887	.067		
	profitabilitas_X1	12.430	4.193	.419	2.965	.005	.983	1.017
	NilaiTukar_X2	.001	.000	.371	2.622	.013	.983	1.017

a. Dependent Variable: zscore_Y

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26,

Lampiran 10. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.358	2	14.179	6.947	.003 ^b
	Residual	75.516	37	2.041		
	Total	103.874	39			

a. Dependent Variable: zscore_Y

b. Predictors: (Constant), NilaiTukar_X2, profitabilitas_X1

Sumber: data diolah oleh peneliti 2021, SPSS 26,

Lampiran Model 2

Lampiran 11. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

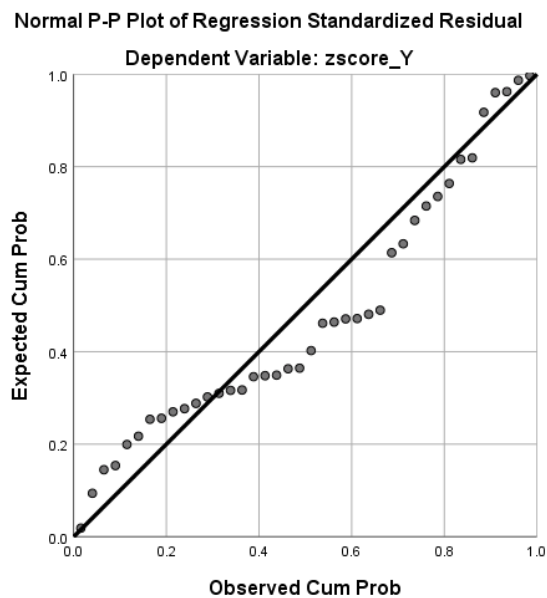
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57041139
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.098
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah oleh penleti, 2021, SPSS 26.



Lampiran 12. Uji Multikolinieritas

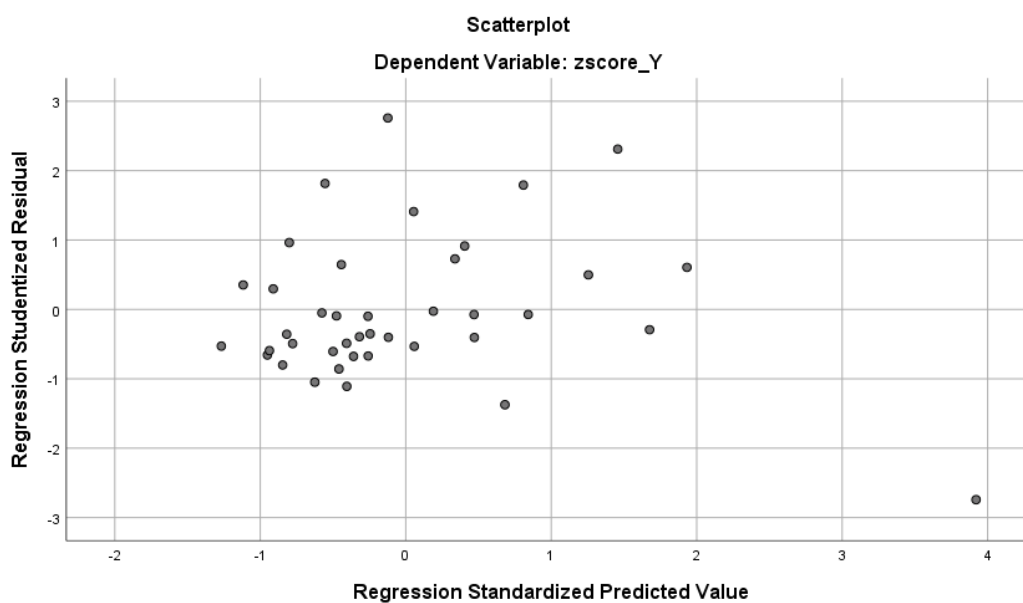
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-6.607	3.501		-1.887	.067		
	profitabilitas_X1	12.430	4.193	.419	2.965	.005	.983	1.017
	NilaiTukar_X2	.001	.000	.371	2.622	.013	.983	1.017

a. Dependent Variable: zscore_Y

Sumber: data diolah oleh penleti, 2021, SPSS 26.

Lampiran 13. Uji heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-22.516	14.491		-1.554	.129
	profitabilitas_X1	5.237	2.959	.270	1.770	.085
	NilaiTukar_X2	.002	.001	.247	1.616	.115

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: data diolah oleh penleti, 2021, SPSS 26.

Lampiran 14. R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.439	.498	1.61230	1.726

a. Predictors: (Constant), NilaiTukar_X2, profitabilitas_X1

b. Dependent Variable: zscore_Y

Sumber: data diolah oleh penleti, 2021, SPSS 26.

Lampiran 15. Uji T

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-6.607	3.501		-1.887	.067		
	profitabilitas_X1	12.430	4.193	.419	2.965	.005	.983	1.017
	NilaiTukar_X2	.001	.000	.371	2.622	.013	.983	1.017

a. Dependent Variable: zscore_Y

Sumber: data diolah oleh penleti, 2021, SPSS 26.

Lampiran 16. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	30.188	2	15.094	5.806	.006 ^b
	Residual	96.181	37	2.599		
	Total	126.369	39			

a. Dependent Variable: zscore_Y

b. Predictors: (Constant), NilaiTukar_X2, profitabilitas_X1

Sumber: data diolah oleh penleti, 2021, SPSS 26.

Lampiran 17 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama : Salsabilla Vania Abigail

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 21 Juni 1999

Alamat : Blimbing Indah Tama c1/15 Malang

Telepon/ Hp : 089515881375

E-Mail : vansabill21@gmail.com

Instagram : @vansabill_

Pendidikan Formal

2005-2011 : SDN Percobaan 1 Malang

2011-2014 : SMPN 14 Malang

2014- 2017 : SMA “ISLAM” MALANG

2017-2022 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim

Pendidikan Non-Formal

2017 – 2018 : Ma’had Sunan Ampel Al- ‘Aly

2017 – 2018 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
(PKPBA)UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2018 – 2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 – 2020

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) dengan tema “Pribadi Ulul Albab sebagai Pilar Eksistensi dan Kemajuan NKRI” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Optimalisasi Peran Mahasiswa Terhadap Perekonomian Bangsa Melalui Digitalisasi Ekonomi Kreatif” tahun 2017
- Peserta Accounting Gathering Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Profesionalisme Akuntan di Era Sustainable Development Goals (SDGs)” tahun 2017
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Kuliah Umum dengan tema “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Technology Perguruan Tinggi” oleh BRISyariah tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech” tahun 2018

- Peserta Pendidikan Dasar Koperasi (DIKLATSARKOP) XIX KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020
- Peserta Pelatihan Perpajakan Online Tax Planning & Pandemic dengan tema “How to Manage Tax Planning with Zero Risk” yang diselenggarakan oleh Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020
- Peserta Webinar Nasional EL MUHASABA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “How to Change Skripsi to Article” tahun 2020

Lampiran 18 Bukti Bimbingan

BUKTI BIMBINGAN

Nama : Salsabilla Vania Abigail

Nim : 17520132

Pembimbing : Novi Lailyul Wafroh, SE., MA

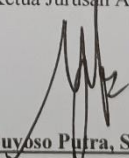
Judul Skripsi : PENGARUH POFITABILITAS DAN NILAI TUKAR
 TERHADAP FINANCIAL DISTRESS SELAMA COVID-19
 (Study empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar
 dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	07-Jan-21	Penetapan judul dan literatur rivew	1
2	14-Jan-21	Pengajuan judul baru	2
3	25-Jan-21	Pengajuan proposal	3
4	20-May-21	Perbaikan bab 1 dan 2, membenarkan latar belakang dan rumusan masalah	4
5	01-Jul-21	Perbaikan pengambilan sampel, analisis statistik data yang digunakan	5
6	06-Jul-21	Pemformatan penulisan proposal	6
7	28-Jul-21	Revisi hasil seminar proposal	7
8	11-Oct-21	Hasil bab 4 dan 5	8
9	12-Nov-21	Perbaikan pada bab 4 penambahan lampiran	9
10	24-Nov-21	Revisi bab 4 dan 5	10
11	25-Nov-21	Revisi format penulisan skripsi	11

Malang,

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi


Yuniarti Hidayah Suyoso Purra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D &
 NIP. 197606172008012020